

SKRIPSI

HUBUNGAN MOTIVASI ORANG TUA DENGAN HASIL BELAJAR SANTRI PONDOK PESANTREN DARUL MA'ARIF DESA SUMBERSARI KECAMATAN SEKAMPUNG KABUPATEN LAMPUNG TIMUR TAHUN 2013



**Oleh:
ARMIDI
NPM. 0838541**

**Jurusan : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Agama Islam**

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) JURAI SIWO METRO
1434 H / 2013 M**

**HUBUNGAN MOTIVASI ORANGTUA DENGAN
HASIL BELAJAR SANTRI PONDOK PESANTREN
DARUL MA'ARIF DESA SUMBERSARI KECAMATAN
SEKAMPUNG KABUPATEN LAMPUNG TIMUR
TAHUN 2013**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd.I)**

**Oleh :
ARMIDI
NPM. 0838541**

**Jurusan : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Agama Islam**

**Pembimbing I : Drs. H. M. Darwin R., M.Pd.I
Pembimbing II : Sri Andri Astuti, M.Ag.**

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) JURAI SIWO METRO**

1434 H / 2013 M
HUBUNGAN MOTIVASI ORANG TUA DENGAN HASIL BELAJAR
SANTRI PONDOK PESANTREN DARUL MA'ARIF DESA SUMBERSARI
KECAMATAN SEKAMPUNG
KABUPATEN LAMPUNG TIMUR
TAHUN 2013

ABSTRAK

Oleh:
ARMIDI

Hasil belajar merupakan puncak dari sebuah proses dalam kegiatan belajar baik pada pendidikan Formal maupun non Formal. Dalam rangka mencapai hasil yang baik dari proses belajar itu sendiri, ada berbagai macam faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal yang dapat menghambat pencapaian hasil belajar sesuai dengan apa yang diharapkan. Motivasi orang tua merupakan motivasi ekstrinsik pada diri santri yang menjadi faktor eksternal dalam kegiatan belajar di Pondok Pesantren.

Adapun masalah yang penulis temukan dari hasil pra survey pada tanggal 11 januari 2013 di Pondok Pesantren Darul Ma'arif diperoleh data yang menunjukkan bahwa motivasi orang tua telah diberikan namun hasil belajar santri masih kurang maksimal masih ada sebagian santri yang tidak mengikuti proses pembelajaran dan serta kurang semangat dalam belajar. Rumusan masalah yang penulis ajukan dalam penelitian ini adalah "Apakah terdapat hubungan motivasi orang tua dengan hasil belajar santri Pondok Pesantren Darul Ma'arif".

Penelitian yang penulis lakukan adalah merupakan penelitian kuantitatif, sifat penelitian ini adalah korelasional. Penelitian ini merupakan penelitian populasi atau sensus dengan populasi seluruh santri yang menetap di Pondok Pesantren yang berjumlah 53 santri

Metode yang penulis gunakan adalah metode angket, dokumentasi, dan interview. Untuk menganalisa data penulis menggunakan rumus Product Moment dengan hasil yang diperoleh adalah r_{xy} sebesar 0,584 lebih besar dari r_{tabel} , baik untuk taraf signifikan 5 % maupun 1 % [(5%) $0,273 < 0,584 > 0,354$ (1%)]. Sehingga hipotesis nol (H_0) dalam penelitian ini ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima.

Dengan demikian hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang erat antara motivasi orang tua dengan hasil belajar santri Pondok Pesantren Darul Ma'arif Desa Summersari Kecamatan Sekampung Kabupaten Lampung Timur tahun 2013. Jadi, semakin baik motivasi yang diberikan maka akan baik pula hasil belajar yang diperoleh begitu juga sebaliknya.



**KEMENTERIAN AGAMA RI
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) JURAI SIWO METRO**

Jln. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507, Fax. (0725) 47296 Email: stainjusi@stainmetro.ac.id Website: www.stainmetro.ac.id

ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ARMIDI
NPM : 0838541
Jurusan : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya, kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, 25 Februari 2013

Yang menyatakan

ARMIDI
NPM. 0838541

PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan serta ucapan terimakasih kepada;

1. Kedua orang tua ayah dan ibu tercinta, cucuran keringat dan pengorbanan serta do'a kalian telah menghantarkanku menuju gerbang kesuksesan.
2. Keluarga besar Pondok Pesantren Darul Ma'arif terima kasih atas dukungan serta motivasi yang telah diberikan.
3. Teman-teman seperjuangan angkatan 2008 terima kasih buat semangat yang kalian berikan.
4. Almamater STAIN Jurai Siwo Metro.

MOTTO

*Wahai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api “
.neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu*

¹(QS : At- Tahriim : 06)

KATA PENGANTAR

¹ Departemen Agama, *Al-Hikmah Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung : Diponegoro, 2007), h.560

Alhamdulillah, penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, atas taufik dan inayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Penulisan skripsi ini adalah sebagai salah satu bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan program Strata Satu (S1) Jurusan Tarbiyah STAIN Jurai Siwo Metro guna memperoleh gelar S.Pd.I. Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karenanya penulis ucapkan terima kasih kepada Prof. Edi Kusnadi, M.Pd. selaku ketua STAIN Jurai Siwo Metro, Drs.H.M. Darwin R., M.Pd.I dan Sri Andri Astuti, M.Ag. selaku pembimbing yang telah memberi bimbingan yang telah berharga dalam mengarahkan dan memberi motivasi. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Bapak dan Ibu Dosen/Karyawan Jurai Siwo Metro yang telah memberikan pembinaan dan arahan demi kelancaran penelitian ini. Tidak kalah pentingnya, rasa sayang dan terimakasih penulis haturkan kepada ayahanda dan ibunda yang senantiasa mendo'akan dan memberikan dukungan dalam menyelesaikan pendidikan.

Kritik dan saran demi perbaikan skripsi ini sangat diharapkan dan akan diterima dengan kelapangan dada. Dan akhirnya semoga hasil penelitian yang telah dilakukan kiranya dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan agama Islam .

Metro, 25 Februari 2013
Penulis

ARMIDI
NPM.0838541

DAFTAR ISI

Halaman sampul depan.....	i
Halaman judul.....	ii
.....	
Halaman abstrak.....	iii
Halaman persetujuan.....	iv
Halaman pengesahan.....	v
Halaman orisinilitas penelitian.....	vi
Halaman motto.....	vii
Halaman persembahan.....	viii
Halaman kata pengantar	ix
Daftar isi	x
Daftar tabel.....	xi
Daftar gambar.....	xii
Daftar lampiran.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Pembatasan Masalah.....	9
D. Perumusan Masalah.....	9
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	10
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Deskripsi Teori.....	11
1. Motivasi Orang tua	11
a. Pengertian Motivasi Orang tua.....	11
b. Macam-macam Motivasi.....	15
c. Fungsi Motivasi.....	18
d. Bentuk-bentuk Motivasi Orang tua.....	20
1) Perhatian.....	21
2) Pemberian Hadiah, Pujian dan Hukuman.....	26
3) Dana Belajar.....	28
2. Hasil Belajar.....	29

a. Pengertian Hasil Belajar.....	29
b. Kriteria Penetapan Hasil Belajar.....	30
c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar.....	31
B. Kerangka Berpikir dan Paradigma.....	33
1. Kerangka Berpikir.....	33
2. Paradigma.....	34
B. Rumusan Hipotesis.....	35
 BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Desain Penelitian.....	36
B. Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel.....	37
1. Populasi.....	37
2. Sampel dan Teknik pengambilan sampel.....	38
C. Definisi Operasional Variabel.....	39
1. Variabel Bebas.....	40
2. Variabel Terikat.....	41
D. Metode Pengumpulan Data.....	42
1. Angket (Quesioner).....	42
2. Dokumentasi.....	44
3. Interview.....	44
E. Instrumen Penelitian.....	45
1. Rancangan/Kisi-kisi Instrumen.....	45
2. Pengujian Instrumen.....	47
a. Validitas.....	48
b. Reliabilitas.....	51
F. Teknik Analisa Data.....	54
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Data.....	55
1. Profil Pondok Pesantren.....	55

2. Data Variabel Penelitian.....	63
a. Variabel Bebas.....	63
b. Variabel Terikat.....	65
B. Pengujian hipotesis.....	66
C. Pembahasan.....	74
D. Keterbatasan Penelitian.....	76
BAB V SIMPULAN	
A. Simpulan.....	77
B. Saran.....	78

DAFTAR LAMPIRAN-LAMPIRAN
DAFTAR PUSTAKA
DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Denah Lokasi Pondok Pesantren Darul Ma'arif	
58	
2. Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren Darul Ma'arif Tahun 2012/2013	
60	

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Daftar Nama Objek Penelitian Santri Pondok Pesantren Darul Ma'arif
2. Surat Bimbingan Skripsi
3. Surat Tugas
4. Surat Izin Reasearch
5. Balasan Izin Research dari Pondok Pesantren Darul Ma'arif
6. Kartu Konsultasi Bimbingan Skripsi
7. Rumus Kriteria Variabel
8. Pedoman Interview
9. APD Angket Tentang Motivasi Orang Tua Santri
10. Daftar r- Tabel Product Moment

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan satu upaya penting bagi perkembangan ilmu pengetahuan. Pendidikan tidak akan pernah lepas dari kehidupan bahkan sudah merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan manusia, apalagi pada masa sekarang, pendidikan merupakan sebuah kebutuhan yang mutlak harus dilaksanakan baik melalui pendidikan formal maupun non formal. Pendidikan dapat merubah pola pikir seseorang yang tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerti menjadi mengerti, dari tidak berilmu menjadi berilmu, dan sebagainya.

Pendidikan tidak terlepas dari kegiatan belajar mengajar, artinya di mana ada pendidikan maka akan terdapat proses belajar mengajar yang dilaksanakan. Dari proses belajar mengajar inilah yang menjadi dasar terlaksananya pendidikan, baik itu pendidikan formal maupun non formal.

Puncak dari suatu kegiatan belajar mengajar ataupun aktifitas belajar yaitu adanya hasil dari proses belajar tersebut yang dapat dirasakan dan dipahami dan yang terpenting adalah realisasi dari hasil belajar tersebut. Adapun yang dimaksud hasil belajar adalah "... hasil yang dapat diukur, seperti tertuang dalam angka rapor, angka dalam ijazah, atau kemampuan

meloncat setelah latihan”.² Pendapat lain menyatakan “hasil belajar biasanya diacukan pada tercapainya tujuan belajar”.³

Dari definisi di atas dapat dipahami bahwa hasil belajar merupakan hasil atau tercapainya tujuan dari proses aktifitas belajar yang dapat dilihat melalui tiga kategori ranah antara lain kognitif, afektif, psikomotor yang hasilnya dinyatakan berupa rapor, angka-angka dan ijazah. Hasil belajar merupakan suatu penilaian akhir dari proses dan pengenalan yang telah dilakukan berulang-ulang, serta akan tersimpan dalam jangka waktu lama atau bahkan tidak akan hilang selama-lamanya karena hasil belajar turut serta dalam membentuk pribadi individu yang selalu ingin mencapai hasil yang lebih baik lagi sehingga akan merubah cara berpikir serta menghasilkan perilaku yang lebih baik.

Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan non formal tidak jauh berbeda dengan pendidikan pada umumnya, bahkan saat ini beberapa Pondok Pesantren telah menyelenggarakan pendidikan secara formal.

“Dilihat dari segi latar belakang historisnya pondok pesantren tumbuh dan berkembang dengan sendirinya dalam masyarakat yang terdapat implikasi-implikasi politis dan cultural yang menggambarkan sikap ulama-ulama Islam sepanjang sejarah”.⁴ Lebih lanjut dijelaskan bahwa “Dalam

² Dimiyati, Mudjiono, *Belajar Dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 5.

³ Hamzah B.Uno, *Model Pembelajaran: Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 210.

⁴ Muzayyin Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h.

sejarahnya, pesantren salaf (tradisional) merupakan cikal bakal lembaga pendidikan Islam di Indonesia dan merupakan system pendidikan yang khas di Indonesia”.⁵

Pondok Pesantren merupakan pendidikan Islam pertama yang ada di Indonesia yang memiliki system pembelajaran yang khas yang berkembang dalam masyarakat. Pola pendidikan dalam Pondok Pesantren terletak pada kebijakan pimpinan Pondok Pesantren (*kiyai*).

Pondok Pesantren Darul Ma’arif yang terletak di desa Sumpersari Kecamatan Sekampung Kabupaten Lampung Timur memiliki banyak aktifitas belajar mulai dari pagi hingga malam hari, sehingga santri dalam Pondok Pesantren harus pandai-pandai mengatur waktu untuk bisa tetap aktif dalam kegiatan pembelajaran. Dengan adanya kegiatan belajar tersebut maka kemampuan santri dalam proses belajar mengajar juga diukur melalui hasil belajar yang didapatkan oleh santri selama mengikuti kegiatan pembelajaran seperti, pemahaman materi, hafalan, keaktifan dalam berdiskusi (*sawir*), serta realisasi dari nilai-nilai dari pembelajaran yang diperoleh.

Proses dalam kegiatan belajar tidak mudah karena akan banyak faktor yang menghambat keberhasilan dalam belajar tersebut. Secara umum dalam pencapaian hasil belajar ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar yaitu faktor dari dalam dan faktor dari luar.

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar yaitu:

⁵ Abdul Mughits, *Kritik Nalar Fiqh Pesantren*, (Jakarta: Kencana, 2008), h. 117

1. Faktor internal (faktor dari dalam siswa), yakni keadaan/kondisi jasmani dan rohani siswa;
2. Faktor eksternal (faktor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan disekitar siswa;
3. Faktor pendekatan belajar (*approach to learning*), yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran.⁶

Senada dengan pernyataan diatas dijelaskan bahwa :

“kemampuan belajar peserta didik sangat menentukan keberhasilannya dalam proses belajar. Di dalam proses belajar tersebut banyak faktor yang mempengaruhinya, antara lain motivasi, sikap, minat, kebiasaan belajar dan konsep diri”.⁷

Dengan demikian jelas bahwa untuk mendapatkan hasil belajar yang baik dalam kegiatan pembelajaran di Pondok Pesantren memiliki banyak faktor yang dapat mempengaruhinya sebagaimana yang dikemukakan di atas, yakni meliputi faktor internal dalam bentuk fisik dan jiwa santri berupa kesehatan, minat belajar, keaktifan dalam belajar dan lain sebagainya. Adapun faktor eksternal mencakup kondisi dalam lingkungan social santri termasuk juga lingkungan keluarga dalam hal ini motivasi yang diberikan orang tua kepada santri, selain itu faktor pendekatan juga tak boleh diabaikan yakni berupa interaksi santri dan metode yang digunakan santri dalam mempermudah pembelajaran.

⁶ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), h. 145-146.

⁷ Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 101.

Faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar santri Pondok Pesantren Darul Ma'arif yang tak kalah penting yaitu tentang motivasi yang diberikan orang tua terhadap santri.

Adapun pengertian dari motivasi adalah "... kekuatan diri dalam individu yang menggerakkan individu untuk berbuat".⁸ Sedangkan menurut **MC.Donald** "motivasi adalah perubahan energy dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya feeling dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan".⁹

Motivasi yaitu suatu dorongan atau kekuatan yang ada dalam diri seseorang untuk melakukan sesuatu yang ditandai dengan adanya feeling atau keinginan untuk merubah diri sendiri atau orang lain, motivasi dibagi menjadi dua yaitu motivasi instrinsik dan motivasi ekstrinsik¹⁰ dalam hal ini motivasi yang berikan oleh orang tua (ekstrinsik) berupa dorongan kepada santri agar memiliki semangat dan keinginan belajar yang kuat di Pondok Pesantren untuk mencapai tujuan yang diharapkan dalam proses pembelajaran yakni hasil belajar yang maksimal.

"Situasi keluarga (ayah, ibu, saudara, adik, kakak, serta family) sangat berpengaruh terhadap keberhasilan anak dalam keluarga. Pendidikan orang tua,

⁸ Moh. Padil Triyo Supriyatno, *Sosiologi Pendidikan*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2010), h. 83.

⁹ Pupuh Fathurrohman, M. Sobri Sutikno, *Strategi Belajar Dan Mengajar: Melalui Penanaman Konsep Umum & Konsep Islami*, (Bandung: Refika Aditama, 2010), h. 19.

¹⁰ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), h. 149.

status ekonomi, rumah kediaman, persentase hubungan orang tua, perkataan dan bimbingan orang tua, mempengaruhi pencapaian hasil belajar anak”¹¹.

Dari definisi di atas dapat dipahami bahwa keluarga dalam hal ini orang tua memiliki pengaruh yang kuat terhadap hasil belajar santri bentuk motivasi yang diberikan yakni adanya hubungan (komunikasi), bimbingan dan perhatian terhadap santri. Santri dalam pondok pesantren Darul Ma’arif perlu adanya motivasi dari orang tua mengingat tidak tinggal bersama orang tua, bahkan jauh dari orang tua. Meskipun santri dituntut untuk belajar mandiri namun bukan berarti mengabaikan saja permasalahan ini. Semakin baik motivasi yang diberikan maka akan semakin baik pula hasil belajar yang akan diperoleh,

Berdasarkan hasil pra survey yang dilakukan penulis di Pondok Pesantren Darul Ma’arif desa Sumbersari Kecamatan Sekampung, diperoleh gambaran sebagai berikut :

Tabel 1
Data Tentang Motivasi Orang tua Dengan Hasil Belajar Santri di PP.
Darul Ma’arif Ds. Sumbersari Kec.Sekampung Kab. Lampung
Timur tahun 2013

¹¹ Djaali, *Op.Cit*, h. 99.

NO	NAMA SANTRI	MOTIVASI ORANG TUA	HASIL BELAJAR	KRITERIA
1	HS	tinggi	85	Baik
2	NA	rendah	70	Cukup
3	HB	cukup	55	Kurang
4	AG	rendah	75	Cukup
5	AN	tinggi	65	Kurang
6	AP	tinggi	60	Kurang
7	MB	cukup	90	Baik
8	MT	cukup	60	Kurang
9	SA	cukup	53	Kurang
10	AK	Rendah	65	Cukup

Sumber : Hasil pra survei di Pondok Pesantren Darul Ma'arif Desa sumpersari Kecamatan Sekampung tanggal 11 Januari 2013

*Keterangan :
kriteria hasil belajar santri*

Sangat Baik : 96 - 100
Baik : 80 - 95
Cukup : 66 - 79
Kurang : 50 - 65 ¹²

Berdasarkan hasil pra survei diatas didapat bawa hasil belajar santri dari 10 sampel yang diambil secara acak dari masing-masing kelas masih dalam katagori kurang yakni dengan rincian untuk santri hasil yang belajarnya baik hanya 2 santri, cukup 3 santri dan kurang sebanyak 5 santri.

Adapun motivasi orang tua terhadap santri yang didapat dari penyebaran angket kepada santri (tak langsung) untuk mengetahui tingkat motivasi yang diberikan oleh orang tua santri dalam hal ini sudah ada atau telah dilakukan dengan katagori sedang sebagaimana dari tabel di atas

¹² Hasil Dokumentasi, *Nilai Ulangan Semester*, Santri PP. Darul Ma'arif Ds. Sumpersari Kec.Sekampung Kab. Lampung Timur, Tahun 2013

diketahui santri yang motivasi orang tuanya tinggi berjumlah 3 santri, motivasi cukup 4 santri dan rendah sebanyak 3 santri.

Dengan demikian motivasi yang di berikan orang tua terhadap santri di Pondok Pesantren Darul Ma'arif Desa Sumbersari Kec. Sekampung Kab. Lampung Timur sudah ada atau cukup baik namun hasil belajar santri masih kurang baik.

Selain dari data tersebut berdasarkan hasil interview yang penulis dapatkan dari pengurus Pondok Pesantren bahwa masih ada sebagian santri yang tidak mengikuti pelajaran (bolos), tidur pada saat jam pelajaran bahkan pulang tanpa izin, serta beberapa orang tua santri yang melanggar peraturan dengan sering menjemput santri untuk pulang kerumah.

Beberapa permasalahan di atas menjadi hal yang melatarbelakangi penulis mengangkat permasalahan ini sebagai judul penelitian.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat di identifikasikan masalah-masalah sebagai berikut :

1. Motivasi orang tua terhadap santri telah dilakukan namun hasil belajar santri masih rendah
2. Masih ada sebagian santri yang tidak mengikuti pelajaran pada jam belajar
3. Kurangnya perhatian beberapa orang tua terhadap peraturan Pondok Pesantren

C. Pembatasan Masalah

Untuk menghindari kemungkinan meluasnya masalah yang akan diteliti, penulis membatasi masalah sebagai berikut :

1. Motivasi orang tua terhadap hasil belajar santri Pondok Pesantren
2. Bentuk motivasi yang diteliti yaitu motivasi ekstrinsik

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas maka penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu :

“Apakah terdapat hubungan motivasi orang tua dengan hasil Belajar Santri Pondok Pesantren Darul Ma’arif ?”

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui Apakah ada hubungan motivasi orang tua dengan hasil Belajar Santri Pondok Pesantren Darul Ma’arif
- b. Untuk mengetahui tingkat keeratatan hubungan motivasi yang diberikan orang tua dalam pencapaian hasil belajar santri Pondok Pesantren Darul Ma’arif.

2. Manfaat Penelitian

Adapun penelitian yang penulis lakukan diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut :

- a. Secara teoritis memberikan sumbangan pemikiran dan memperkaya informasi serta pengetahuan tentang motivasi orang tua terhadap hasil belajar santri.
- b. Secara praktis merupakan sumbangan pemikiran yang diharapkan dapat dijadikan acuan bagi lembaga pendidikan Pondok pesantren, Ustadz dan Ustadzah serta orang tua dalam memotivasi santri untuk belajar.

BAB II

LANDASAN TEORETIK

A. Deskripsi Teori

1. Motivasi Orang Tua

a. Pengertian Motivasi Orang Tua

Seperti yang telah diketahui bahwa dalam kehidupan sehari-hari segala perbuatan yang dilakukan seseorang ada yang melatar belakngimya, sehingga seseorang tersebut berbuat atau bertindak. Suatu perbuatan baik disadari maupun tidak, jelas ada yang mendasari atau yang menjadi pendorong seseorang untuk berbuat, daya pendorong yang ada pada diri seseorang disebut motivasi. ”... Motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat.”¹³ Bisa juga dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam diri seseorang untuk melakukan aktifitas-aktifitas tertentu demi mencapai suatu tujuan.¹⁴

Aktivitas kehidupan sehari-hari akan sering terdengar kata motif, ketika berbincang-bincang bahkan dalam media penyiaran berita kriminal kata motif sering terlontar, namun motif disini adalah suatu kekuatan yang terdapat dalam diri seseorang yang dapat mendorong

¹³ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi & Pengukurannya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), h. 3.

¹⁴ Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), h.

seseorang tersebut untuk bertindak atau melakukan kegiatan dan aktivitas untuk suatu tujuan yang ingin dicapai, motif tidak dapat diamati secara langsung atau tampak secara nyata namun dapat dilihat melalui tingkah laku dan aktivitas yang dilakukan. Melihat dari devinisi motif tersebut maka yang dimaksud dengan motivasi adalah "... Dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya."¹⁵ Lebih lanjut "Crider menyatakan motivasi adalah sebagai abstrak keinginan yang timbul dari seseorang dan langsung ditujukan kepada suatu objek".¹⁶

Jadi motivasi adalah sesuatu yang mendorong seseorang untuk untuk melakukan sesuatu yang timbul dalam diri untuk berusaha mengadakan perubahan yang lebih baik dalam mencapai kesempurnaan sebuah tujuan yang diharapkan. Motivasi memiliki peranan yang penting sebagai dorongan dasar yang menggerakkan seseorang untuk bertingkah laku atau melaksanakan suatu aktifitas. Lebih lanjut dikatakan motivasi adalah "kondisi fisiologis dan psikologis yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan (kebutuhan)".¹⁷

¹⁵ Hamzah B. Uno, *Loc. Cit.*

¹⁶ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2010), h.

¹⁷ Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 101.

Dorongan untuk melaksanakan aktifitas guna mencapai suatu tujuan atau kebutuhan yang diharapkan dapat menentukan keberhasilan dalam aktifitas tersebut, yakni secara fisiologis yaitu nampak secara nyata berupa tingkah laku atau perbuatan serta dalam kondisi psikologis yaitu dorongan yang berupa hasrat dan keinginan yang kuat yang tumbuh dalam jiwa seseorang untuk melaksanakan tindakan dengan proses membangkitkan potensi yang ada dalam diri individu.

Adapun yang pengertian Orang tua dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah “Orang yang sudah tua, Ibu, Bapak/Orang Tua-tua/orang yang dianggap tua”.¹⁸ Zakiah Daradjat mengungkapkan ”orang tua adalah pembina pribadi yang pertama dalam hidup anak...”.¹⁹

Definisi lain tentang pengertian orang tua adalah ”komponen keluarga yang terdiri dari ayah ibu, dan merupakan hasil dari sebuah ikatan perkawinan yang sah yang dapat membentuk sebuah keluarga.”²⁰

Orang tua merupakan orang yang lebih tua atau dituakan, namun umumnya dalam masyarakat pengertian orang tua yaitu orang yang telah melahirkan dan merawat seseorang yaitu ayah dan ibu dan menjadi orang pertama yang ada dalam kehidupan santri, dan berkewajiban memberikan pendidikan dengan menyerahkan santri ke

¹⁸ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 2007, h.450.

¹⁹ Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2010), h. 67

²⁰ Wawan Junaidi, “Definisi Orang Tua”, dalam [http//Definisi-Pengertian.blogspot.com](http://Definisi-Pengertian.blogspot.com).
14 April 2010

Pondok Pesantren untuk dibina agar menjadi manusia yang paripurna serta mencapai tahapan tertentu yang menghantarkan santri untuk siap dalam kehidupan bermasyarakat.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dipahami bahwa Orang tua adalah ayah dan ibu yang memiliki kewajiban memenuhi kebutuhan hidup biologis santri sebagai pendidik dan sebagai pembentuk manusia sosial atau dengan kata lain orang tua adalah Ayah dan Ibu yang berkewajiban memenuhi kehidupan biologis dan psikologis santri.

Dengan demikian pengertian motivasi orang tua disini adalah segala usaha/dorongan yang dilakukan secara sadar oleh orang tua/bapak dan ibu terhadap santri sehingga dapat menjadi pendorong dan penyemangat bagi santri untuk belajar lebih giat agar mendapatkan hasil belajar yang maksimal sebagai mana dijelaskan "orang tua memiliki motivasi yang kuat untuk mendidik anak karena anak merupakan buah cinta kasih mereka, serta menghasilkan hubungan emosional antara orang tua dengan anak."²¹ Hubungan yang baik dengan penuh rasa kasih sayang dapat menyentuh jiwa santri untuk belajar dengan sungguh-sungguh dan menjadi lebih baik.

b. Macam-macam Motivasi

²¹ Moh. Padil Triyo Supriyatno, *Sosiologi Pendidikan*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2010), h. 121

Motivasi sebagai kekuatan, daya pendorong dan penggerak menyebabkan seseorang atau kelompok untuk melakukan suatu tindakan atau kegiatan secara dinamis. Maka dari itu perlu dijaga dan dibina dengan baik, agar senantiasa melakukan kegiatan yang positif sesuai dengan tujuan. Berbicara tentang macam-macam motivasi para ahli memiliki pendapat yang berbeda-beda, hal ini dikarenakan cara pandang para ahli yang berbeda pula. Uno membagi motivasi menjadi tiga macam, yaitu:

- 1) Motif biogenetis, yaitu motif yang berasal dari kebutuhan-kebutuhan organisme demi kelanjutan hidupnya, misalnya lapar, haus, kebutuhan akan kegiatan dan istirahat, mengambil napas, seksualitas, dan sebagainya.
- 2) Motif sosiogenetis, yaitu motif-motif yang berkembang berasal dari lingkungan dan kebudayaan tempat orang tersebut berada. Jadi, motif ini tidak berkembang dengan sendirinya, tetapi dipengaruhi oleh lingkungan kebudayaan setempat. Misalnya, keinginan mendengarkan music, makan pecel, makan coklat, dan lain lain.
- 3) Motif teologis dalam motif ini manusia adalah sebagai makhluk yang berketuhanan, sehingga ada interaksi antara manusia dengan Tuhan-Nya seperti ibadahnya dalam kehidupan sehari-hari, misalnya keinginan untuk mengabdikan kepada Tuhan Yang Maha Esa, untuk merealisasikan norma-norma sesuai agamanya.²²

Sardiman mengungkapkan motivasi dari dasar pembentukannya terbagi menjadi dua bagian, yaitu: motif-motif bawaan dan motif-motif yang dipelajari.

²² Hamzah B. Uno, *Loc. Cit.*

- 1) Motif-motif bawaan adalah motif yang dibawa sejak lahir, dan motivasi ini ada tanpa harus dipelajari. Misalnya: dorongan untuk makan, minum, bekerja, dan dorongan seksual. Motif-motif ini seringkali disebut motif-motif yang disyaratkan secara biologis.
- 2) Motif-motif yang dipelajari, maksudnya motif-motif yang timbul karena dipelajari. Sebagai contoh: dorongan untuk belajar suatu cabang ilmu pengetahuan, dorongan untuk mengejar sesuatu di dalam masyarakat. Motif-motif ini seringkali disebut dengan motif-motif yang diisyaratkan secara social.²³

Pendapat lain membagi motivasi menjadi dua macam yaitu:

- 1) Motivasi Instrinsik, yaitu motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam setiap diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.
- 2) Motivasi Ekstrinsik, yaitu kebalikan dari motivasi instrinsik. Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar.²⁴

Setelah mengetahui pendapat-pendapat para ahli dalam membagi motivasi dilihat dari segi pembentukannya maupun golongan, maka jelas bahwa motivasi memiliki ragam yang banyak, namun dari penjelasan para ahli tersebut macam-macam motivasi yang didefinisikan memiliki titik kesamaan yaitu motivasi yang telah ada dalam diri individu yang dibawa sejak lahir atau biasa disebut juga motivasi dari dalam diri individu, serta motivasi yang ada karena adanya factor lingkungan sosial individu lebih jelasnya yaitu motivasi

²³ Sardiman, *Op.Cit*, h. 86

²⁴ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), h. 149-151

dari luar diri individu, motivasi ini akan muncul manakala ada rangsangan dari lingkup social seseorang.

Penulis dalam penelitian ini mengkaji motivasi dari luar (motivasi ekstrinsik), dalam hal ini orang tua adalah factor dari luar yang merupakan pendorong atau penggerak terhadap hasil belajar santri.

Dalam rangka meningkatkan hasil belajar santri, peran motivasi ekstrinsik sangat diperlukan, karena dapat mengembangkan aktivitas dan kreatifitas serta mengarahkan dan memelihara kesuksesan dalam proses pembelajaran, dalam hal ini bentuk motivasi yang diberikan orang tua selain perhatian dan kasih sayang juga dapat berupa pemberian hadiah, pujian,²⁵ pendapat lain menyebutkan berupa ganjaran atau hukuman.²⁶

Pemberian hadiah dan pujian pada peserta didik akan menjadikan stimulus untuk dapat belajar lebih giat namun pemberian hadiah ini haruslah pada saat yang tepat misalnya ketika mendapatkan hasil yang memuaskan, karena jika tidak demikian bias jadi berdampak negative, seperti anak akan malas untuk belajar jika tidak ada hadiah. Pujian adalah “bentuk *reinforcement* yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik.”²⁷ Dengan pujian akan memupuk suasana yang

²⁵ Sardiman, *Op.Cit*, h. 92-94.

²⁶ Hamzah B. Uno, *Op.Cit*, h. 33

²⁷ Sardiman, *Loc.Cit*.

menyenangkan dan dapat mempertinggi gairah belajar serta membangkitkan harga diri peserta didik.

c. Fungsi motivasi

Motivasi berkaitan erat dengan tujuan yang akan dicapai dalam suatu kegiatan apapun bentuknya. Tak terlepas tentang motivasi yang diberikan orang tua terhadap santri, orang tua harus senantiasa mengontrol situasi santri baik dari sisi sosiologis maupun psikologis, oleh sebab itu “antara orang tua atau pendidik dengan anak perlu adanya konfirmatas atau transaksional melalui dialog bahwa dirinya (orang tua atau pendidik) berhak dan berkewajiban untuk mengontrol prilaku mereka (anak-anak)”²⁸.

Tujuan dari control ini agar terjadinya jalinan komunikasi antara orang tua dengan santri sehingga akan lebih mudah bagi orang tua untuk mengenali potensi karakter santri. Dalam lingkungan Pondok Pesantren santri membutuhkan perhatian dan komunikasi dengan orang tua, misalnya komunikasi melalui telfon serta menanyakan kondisi selama di Pondok Pesantren. Sardiman mengemukakan fungsi motivasi yaitu:

- 1) Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energy. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.

²⁸ Moch. Shochib, *Pola Asuh Orang Tua Dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 134.

- 2) Menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
- 3) Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut...²⁹

Beranjak dari apa yang dijelaskan oleh Sardiman bahwa fungsi motivasi memiliki jenjang atau urutan yang saling melengkapi yakni bahwa motivasi sebagai pendorong untuk berbuat, dan menentukan arah kegiatan yang akan dilaksanakan selanjutnya menyeleksi manakah yang harus dikerjakan yang lebih mendekatkan untuk dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

Senada dengan pernyataan tersebut bahwa fungsi motivasi dibagi menjadi tiga yaitu; (1) sebagai pendorong perbuatan; (2) sebagai penggerak perbuatan dan (3) sebagai pengarah perbuatan.³⁰ Lain halnya dengan apa yang dinyatakan Hartinah “motivasi memiliki dua fungsi, yaitu; **pertama** mengarahkan atau *directional function*, dan **kedua** mengaktifkan dan meningkatkan kegiatan atau *activating and energizing function*.”³¹

Berdasarkan penjelasan para ahli tersebut diatas maka fungsi motivasi adalah sebagai pendorong dan menggerakkan individu untuk

²⁹ Sardiman, *Op.Cit*, h. 85

³⁰ Syaiful Bahri Djamarah, *Op.Cit*, h. 157

³¹ Siti Hartinah, *Pengembangan Peserta Didik*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2011), h.

melakukan suatu kegiatan dan memberikan semangat, selanjutnya sebagai pengarah untuk menentukan tindakan yang akan dilakukan agar dapat ditingkatkan menjadi lebih baik.

d. Bentuk-bentuk Motivasi Orang tua

Motivasi yang diberikan orang tua merupakan motivasi dari luar diri seorang santri (motivasi ekstrinsik) yang dapat menjadi pendorong bagi santri untuk lebih giat belajar guna memperoleh hasil belajar yang lebih baik selain itu motivasi dari orang tua dapat menumbuhkan semangat dan dorongan dalam diri santri sebagai perwujudan balas jasa kepada orang tua atas apa yang telah orang tua berikan.

Seyogyanya motivasi orang tua dalam rangka meningkatkan hasil belajar santri sangatlah penting dalam dunia pendidikan pondok Pesantren, maka dari itu motivasi orang tua perlu dijalankan secara operasional untuk diwujudkan dalam kehidupan orang tua sebagai tanggung jawab terhadap pendidikan santri.

Banyak cara yang dapat dilakukan orang tua untuk memotivasi santri di Pondok Pesantren, namun dalam penelitian ini hanya dikemukakan beberapa hal saja yaitu:

1) Perhatian

Perhatian dari orang tua dapat memicu semangat santri agar menjadi lebih giat dalam belajar, karena santri merasa dihargai atas

apa yang dia lakukan dan akan ada orang yang membantu saat mengalami kesulitan. Pengertian dari perhatian dalam kegiatan belajar adalah “pemusatan energy psikis yang tertuju kepada suatu objek pelajaran atau dapat dikatakan sebagai banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai aktivitas belajar”.³²

Maksudnya bahwa pemusatan energy atau aktifitas orang tua tertuju kepada santri dengan memperhatikan segala aktifitas yang dilakukan santri lebih-lebih tentang kegiatan belajar dan hasil belajar yang diperoleh. Menurut Mufidah ”...perhatian terhadap anak lebih tinggi intensitasnya agar mereka dapat melalui proses tumbuh kembang secara wajar”.³³

Perhatian menjadi penting dalam pertumbuhan dan perkembangan santri agar dapat melalui tahapan-tahapan dan proses perkembangannya tumbuh secara wajar dan dapat beradaptasi dengan lingkungannya secara baik. Perhatian yang penulis maksudkan meliputi; perhatian kesehatan, keperluan sekolah dan perhatian terhadap tempat belajar.

a) Kesehatan Anak

Orang tua sebagai pelindung rumah tangga sudah seharusnya memperhatikan kesehatan santri, sebab hal tersebut

³² Sardiman, *Op.Cit*, h. 45.

³³ Mufidah, *Psikologi Keluarga Islam*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2008), h. 301

adalah kewajiban orang tua dan hak seorang santri untuk diperhatikan kesehatannya, toh semua orang tua pasti akan merasa panik manakala santri sedang sakit. Sebagaimana dijelaskan supriatno “Keluarga mempunyai peranan penting dalam pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan fungsi fisiknya. Serta untuk menciptakan kesehatannya.”³⁴

Kesehantan menjadi fungsi vital dalam melaksanakan aktifitas belajar, anak yang terjaga kesehatannya sudah barang tentu akan belajar dengan baik, berbeda saat sedang sakit aktifitas belajar cenderung terganggu dan berdampak pada hasil beajar kemungkinan akan menurun, lebih-lebih dilingkungan Pondok Pesantren sangat rentan terserang penyakit factor penyebabnya ialah karena banyaknya aktifitas belajar terkadang hingga larut malam, kurang istirahat serta pola hidup yang kurang sehat.

Maka dari itu orang tua harus betul-betul memperhatikan kesehatan santri meskipun hanya melalui komunikasi via telfon dengan senantiasa mengingatkan serta mengarahkan agar menjaga kesehatan diri sendiri, menyediakan obat-obatan ringan dan vitamin dan menjenguk saat santri sakit serta membawa ke klinik kesehatan.

b) Peralatan Belajar

³⁴ Moh. Padil Trio Supriatno, *Op.Cit*, h. 139.

Masalah yang tak kalah penting yaitu memperhatikan peralatan belajar santri, tidak sedikit santri malas, suka membolos, hasil belajarnya jelek dan lain sebagainya karena kurang terpenuhinya peralatan belajar santri, bahkan ada yang sama sekali tidak dipenuhi oleh orang tuanya, hal ini tentunya akan menghambat kegiatan belajar santri. Peralatan belajar maksudnya alat yang digunakan dalam kegiatan belajar, yang dimaksud dengan alat adalah “Segala sesuatu yang digunakan dalam rangka mencapai tujuan pengajaran. Sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan dalam pencapaian tujuan pengajaran, alat mempunyai fungsi, yaitu alat sebagai perlengkapan, alat sebagai pembantu mempermudah usaha mencapai tujuan, dan alat sebagai tujuan”.³⁵

Dalam aktifitas belajar peralatan memiliki peranan dominan untuk mencapai tujuan pembelajaran, peralatan memiliki fungsi sebagai pembantu mempermudah proses pembelajaran.

Peralatan belajar yang dimaksud berupa; alat tulis menulis, buku-buku, alat-alat peraga,³⁶ Kitab-kitab kuning, kitab nadham serta kamus bahasa Arab.

Orang tua sudah seharusnya memperhatikan hal ini dengan memperhatikan kebutuhan-kebutuhan peralatan belajar, bahkan

³⁵ Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 47.

³⁶ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), h. 233.

mungkin menyediakan secara langsung minimal menanyakan tentang masalah peralatan belajar, apa saja yang dibutuhkan dan lain sebagainya.

c) . Tempat Belajar

Orang tua hendaknya juga memperhatikan tempat belajar anak jangan sampai anak terhambat belajarnya karena persoalan tempat belajar yang kurang memenuhi syarat. Seyogyanya orang tua mengetahui bagaimana keadaan tempat belajar anak seperti gedung, ruangan tempat belajar sarana-sarana belajar.³⁷

Perhatian orang tua tentang tempat belajar yakni meninjau keadaan tempat belajar santri baik di ruang kelas maupun kamar santri dan jika ada kekurangan maka menanyakan kepada pihak pengurus Pondok Pesantren agar memperbaikinya, selanjutnya memperhatikan kamar tempat tinggal santri apakah kondusif penerangan yang ada di dalam kamar.

Perhatian terhadap kesehatan, peralatan belajar dan tempat belajar yang telah dikemukakan di atas, sudah selayaknya mendapat perhatian penuh dari orang tua santri. Jika semua itu dapat terlaksana, maka sudah barang tentu kegiatan belajar anak di Pondok

³⁷ Zakiah Daradjat,dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 78.

Pesantren dapat berjalan dengan baik serta dapat meningkatkan hasil belajar santri.

2) Pemberian Hadiah, Pujian dan Hukuman

Pemberian motivasi yang bersifat verbal maupun non verbal merupakan cara paling mudah dan efektif untuk meningkatkan kegiatan belajar santri seperti pemberian hadiah, pujian dan hukuman. Cara ini akan mudah menyentuh perasaan seseorang dan dapat mendorong aktifnya motivasi yang ada dalam diri seseorang (intrinsic).

Pemberian hadiah adalah “Memberikan sesuatu kepada orang lain sebagai penghargaan atau kenang-kenangan/cenderamata”.³⁸ Hadiah yang diberikan bisa berupa apa saja atau disesuaikan dengan prestasi yang dicapai oleh seseorang, tujuannya adalah sebagai penghargaan atas apa yang telah dicapai oleh seseorang, dalam hal ini seorang santri manakala dia mendapatkan nilai yang bagus atau mendapatkan prestasi yang tinggi dengan memberikan hadiah maka dia akan terus berusaha untuk mempertahankan prestasinya. Seorang santri akan merasa tersentuh jika orang tua mau memberikan penghargaan seperti ini, selama pemberian hadiah tersebut tidak berlebihan.

³⁸ Syaiful Bahri Djamarah, *Op.Cit*, h. 160

Pujian dan hukuman merupakan reinforcement yang positif dan negative³⁹ keduanya saling bertolak belakang namun merupakan alat motivasi yang baik dan efektif. Pujian dapat berupa ucapan atau menggunakan isyarat, pujian yang diberikan akan membesarkan jiwa seseorang dan menumbuhkan rasa percaya diri atas apa yang dikerjakan. Hukuman harus diberikan secara tepat dan bijak serta memahami prinsip-prinsip pemberian hukuman,⁴⁰ karena jika pemberian hukuman ini tidak tepat maka akan berdampak negative misalkan membuat santri tambah malas bahkan timbulnya perasaan dendam.

Pemberian hukuman dengan pendekatan edukatif dan bertujuan memperbaiki sikap dan perbuatan anak didik yang dianggap salah atau melanggar, sehingga dengan hukuman tersebut anak didik tidak mengulangi kesalahan lagi.⁴¹

Begitupun hendaknya yang dilakukan orang tua saat mengetahui santri melakukan kesalahan dan pelanggaran di Pondok Pesantren agar diberikan hukuman yang sifatnya mendidik karena teguran dari orang tua akan lebih diindahkan dari pada teguran dari pihak pengurus Pondok Pesantren.

3) Dana Belajar

³⁹ Sardiman, *Op.Cit*, h. 94.

⁴⁰ *Ibid*

⁴¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Op.Cit*, h. 165

Biaya atau dana belajar berkaitan erat dengan peralatan belajar, kegiatan belajar akan terhambat mana kala santri tak memiliki pelatan belajar dan untuk mendapatkan hal itu membutuhkan dana atau biaya.

Dalam kehidupan keluarga memiliki beberapa fungsi yang di antaranya adalah fungsi ekonomi maksudnya keluarga sebagai tempat pemenuhan kebutuhan ekonomi baik fisik dan materil meliputi pencarian nafkah, perencanaan serta pemanfaatan pembelajaran.⁴²

Dengan begitu orang tua memiliki peran fungsi ekonomi sebagai kepala keluarga untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan santri dalam pendidikan, baik secara moril maupun materil misalnya memenuhi kebutuhan belajar, administrasi belajar, serta kebutuhan sehari-hari santri.

2. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

⁴² Uyoh sadulloh, *Pedagogik (Ilmu Mendidik)*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 191.

“Hasil belajar merupakan hal-hal yang dapat dipandang dari dua sisi yaitu sisi siswa dan sisi guru. Dari siswa merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik bila dibandingkan pada saat sebelum belajar.”⁴³

Pendapat lain menyatakan, “Hasil belajar merupakan proses belajar peserta didik secara keseluruhan, yang menjadi indikator kompetensi dasar dan derajat perubahan perilaku yang bersangkutan.”⁴⁴ Senada dengan itu, “Hasil belajar adalah suatu penilaian guru terhadap murid-muridnya setelah melakukan kegiatan belajar mengajar dalam kurun waktu tertentu.”⁴⁵

Berdasarkan uraian diatas, menurut peneliti yang dimaksud hasil belajar adalah suatu nilai baik angka maupun pernyataan, bukti keberhasilan dari kegiatan proses pembelajaran dalam waktu tertentu, yang menjadi tolak ukur tingkat keberhasilan santri dalam melalui proses pembelajaran di Pondok Pesantren.

b. Kriteria Penetapan Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan produk akhir dari setiap proses pembelajaran begitupun proses pembelajaran di Pondok Pesantren.

⁴³ Dimiyati, Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h.250-251

⁴⁴ E. Mulyasa, *Kurikulum yang Disempurnakan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar*, (Bandung: PT. Rosdakarya, 2006), h. 248

⁴⁵ Abudin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam I*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997), h. 51.

Dalam penetapan hasil belajar tersebut terdapat criteria atau indikator untuk mengetahui seberapa jauh santri dapat menyerap pelajaran.

”Terdapat sejumlah petunjuk yang dapat digunakan sebagai indikator atas keberhasilan belajar mengajar diantaranya adalah ; 1) daya serap terhadap bahan pengajaran yang diajarkan mencapai prestasi tinggi, baik secara individual maupun kelompok.2) perilaku yang digariskan dalam tujuan pembelajaran...”⁴⁶

Berdasarkan pendapat diatas, menurut peneliti kriteria penetapan hasil belajar merujuk pada tujuan pembelajaran disetiap mata pelajaran masing masing yang terperinci sesuai dengan kurikulum yang berlaku di Pondok Pesantren yang dilakukan melalui tahapan tes baik tes formatif, sumatif dan lain- lain yang didasarkan pada ranah kognitif afektif dan psikomotorik.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Pembelajaran dapat dilakukan melalui berbagai hal, yang digunakan dalam pencapaian hasil pembelajaran. Melalui pembelajaran santri dituntut untuk berhasil dan mencapai tujuan yang ditetapkan dalam pembelajaran tersebut.

⁴⁶ Abuddin Nata, *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*, (Jakarta : Kencana, 2011), h. 112

Beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar akan diuraikan sebagai berikut :

1. Faktor Internal (faktor dari dalam siswa) yakni, keadaan jasmani dan rohani siswa.
2. Faktor Eksternal (faktor dari luar siswa) yakni, kondisi lingkungan di sekitar siswa.
3. Faktor Pendekatan Belajar (*approach to learning*) yakni, jenis upaya belajar yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran.⁴⁷

Berdasarkan uraian diatas, dapat dimengerti bahwa dalam hasil belajar santri dapat dipengaruhi melalui beberapa faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Adapaun faktor eksternal lebih jelas sebagaimana yang dinyatakan slameto meliputi;

- 1) Faktor keluarga, yaitu; cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua dan latar belakang kebudayaan
- 2) Faktor sekolah, yaitu dilihat dari metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, gedung, waktu sekolah, metode belajar dan tugas rumah.

⁴⁷ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007) h.132

- 3) Faktor masyarakat, yaitu kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul, dan bentuk kehidupan bermasyarakat.⁴⁸

Faktor internal yaitu dari dalam individu itu sendiri baik dari segi perkembangan psikis (*jasmaninya*) maupun psikologis (*kejiwaannya*) sedangkan faktor eksternal yaitu dari luar individu atau lingkungannya dalam hal ini yaitu faktor dari keluarga berupa motivasi yang diberikan orang tua kepada santri yang dapat mempengaruhi dan bahkan membentuk karakter santri dalam hasil belajarnya.

B. Kerangka berfikir dan paradigma

1. Kerangka berfikir

Pengertian kerangka berfikir sebagaimana dikemukakan oleh Edi Kusnadi adalah “Suatu konsep yang memberikan hubungan kausal antara dua variabel atau lebih dalam rangka memberikan jawaban sementara terhadap masalah yang diteliti”.⁴⁹

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat jelas bahwa kerangka berfikir adalah suatu pernyataan yang dibuat oleh peneliti sebagai suatu

⁴⁸ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003) h. 60-71.

⁴⁹ Edi kusnadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Ramayana Pers, 2008), h. 65

acuan dalam memberikan jawaban terhadap penelitian, dengan kerangka berfikir ini arah penelitian akan dapat diketahui dengan jelas. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yakni motivasi orang tua sebagai variabel bebas atau variabel (X), dan hasil belajar santri merupakan variabel terikat atau variabel (Y).

Adapun kerangka berfikir yang dapat penulis sajikan dalam penelitian ini adalah “Apabila motivasi orang tua terhadap santri baik maka hasil belajar santri akan baik. Tetapi sebaliknya motivasi orang tua terhadap santri kurang, maka hasil belajar santri akan kurang”.

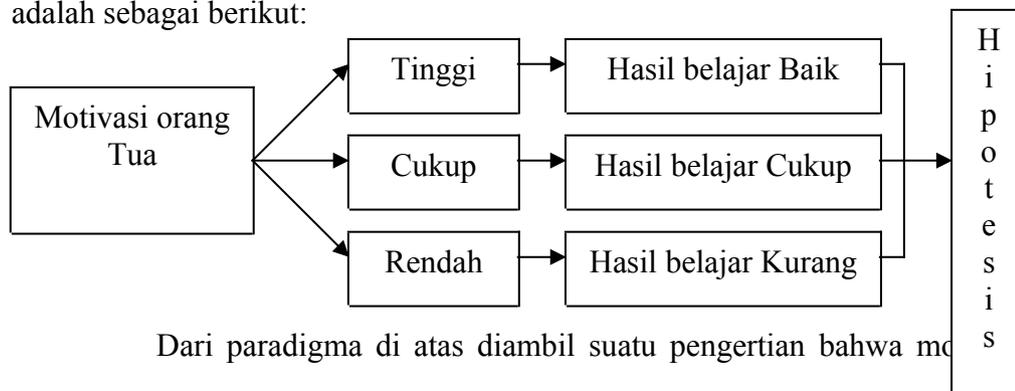
2. Paradigma

Paradigma merupakan “Suatu cara pandangan atau sudut pandang yang digunakan oleh seseorang atau sekelompok orang untuk mengamati suatu gejala, sehingga berdasarkan paradigma tersebut seseorang atau kelompok orang dapat mengamati gejala yang bersangkutan”.⁵⁰

Dengan demikian paradigma merupakan suatu model skema yang sederhana berisi uraian pokok unsur penelitian mengenai hubungan antara variabel satu dengan variabel yang lain yang menunjukkan gejala penelitian, sehingga akan dapat arah penelitian yang jelas.

⁵⁰ Kartini Kartono, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Bina Aksara, 1985), h. 53

Adapun paradigma yang peneliti sajikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Dari paradigma di atas diambil suatu pengertian bahwa motivasi orang tua memiliki hubungan terhadap hasil belajar santri.

C. Hipotesis

“Hipotesis adalah jawaban atau dugaan sementara terhadap masalah penelitian, yang kebenarannya masih harus diuji secara empiris.”⁵¹

Berdasarkan Kutipan diatas dapat diketahui bahwa hipotesis merupakan suatu jawaban sementara peneliti dalam suatu penelitian, sehingga untuk memperoleh atau membuktikannya perlu diuji secara empiris. Adapun hipotesis yang diajukan peneliti adalah sebagai berikut:

“Terdapat hubungan antara motivasi orang tua dengan hasil belajar santri Pondok Pesantren Darul Ma’arif desa Sumber Sari Kecamatan Sekampung Kabupaten Lampung Timur tahun 2013.”

⁵¹ Edi Kusnadi, *Op.Cit*, h.59

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Desain Penelitian

“Desain penelitian merupakan rencana tentang cara mengumpulkan dan menganalisis data agar dapat dilaksanakan secara ekonomis serta serasi dengan tujuan penelitian.”⁵²

Berdasarkan pendapat diatas, peneliti menggunakan jenis penelitian kuantitatif yang digunakan untuk menganalisis data yang diperoleh, sedangkan sifat penelitiannya adalah penelitian korelasional yang bertujuan mencari hubungan antar variabel penelitian.

“Penelitian korelasional bertujuan mendeteksi sejauh mana variasi-variasi pada suatu faktor berkaitan dengan variasi-variasi pada satu

⁵² S. Nasution, *Metode Research*,, (Jakarta:Bumi Aksara, 2011), h.23

atau lebih satu faktor berdasarkan koefisien korelasi.”⁵³ Selanjutnya dijelaskan pula, “Penelitian dengan pendekatan kuantitatif menekankan analisisnya pada data-data numerikal (*angka*) yang diolah dengan metoda statistika”⁵⁴.

Dengan demikian, peneliti menggunakan penelitian yang bersifat korelatif kuantitatif dalam menganalisa data untuk mengetahui sejauh mana hubungan atau keterkaitan antara motivasi orang tua dengan hasil belajar Santri Pondok Pesantren Darul Ma’arif

B. **Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel**

1. **Populasi**

Populasi adalah “keseluruhan subjek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Studi atau penelitiannya juga disebut studi populasi atau studi sensus”.⁵⁵

Populasi adalah “wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik

⁵³ Edi Kusnadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Ramayana Pers & STAIN metro, 2008), h.20.

⁵⁴ *Ibid.*, h. 24-25

⁵⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006) h. 130.

kesimpulannya”.⁵⁶ Populasi yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah keseluruhan subjek yang akan menjadi titik perhatian dalam pelaksanaan penelitian yang nantinya akan dipelajari serta ditarik kesimpulannya.

Adapun data mengenai populasi yaitu sebagai berikut :

Tabel 2
Daftar Populasi Santri Pondok Pesantren Darul Ma’arif Desa
Sumbersari Kecamatan Sekampung Kabupaten Lampung Timur
Tahun 2013

No	Kelas	Putra	Putri	Jumlah
1	Tajwid Ula	7	2	9
2	Tajwid Tsani	3	9	12
3	Sabrawi	7	4	11
4	Jurumiyyah	5	3	8
5	Imriti	3	6	9
6	Alfiyah	1	3	4
Jumlah		26	27	53

Sumber: Hasil dokumentasi Tanggal 11 Januari 2013

Dengan demikian yang menjadi populasi dari penelitian ini adalah seluruh santri yang mukim di Pondok pesantren Darul Ma’arif Desa Summersari Kecamatan Sekampung kabupaten Lampung Timur yang

⁵⁶ Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2007), h. 61

berjumlah 53 santri, Sedangkan Pengasuh dan Pengurus Pesantren sebagai informan.

2. Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Sampel secara umum berarti contoh, namun dalam hal ini yang dimaksud sampel adalah "Sebagian dari populasi yang memiliki ciri yang sama dengan populasi".⁵⁷

Kemudian dalam menentukan besar kecilnya sampel yang akan diteliti, dijelaskan oleh Arikunto bahwa " Untuk sekedar ancer-ancer, maka apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Tetapi, jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih."⁵⁸ Sedangkan yang dimaksud "Teknik sampling adalah suatu teknik atau cara dalam mengambil sampel dari populasi".⁵⁹

Berdasarkan kutipan di atas, sampel adalah sebagian dari populasi yang memiliki ciri yang sama dan mencerminkan serta mewakili (*refresentatif*) dari keseluruhan populasi dalam penelitian, sedangkan teknik sampling adalah suatu cara yang digunakan untuk mengambil sampel dari populasi.

Mengingat dalam penelitian ini jumlah populasi kurang dari 100 orang yaitu hanya berjumlah 53 santri maka penelitian ini merupakan

⁵⁷Purwanto, *Metodologi Penelitian Kwantitatif untuk Psikologi dan Pendidikan*, (Yogyakarta : Pustaka Belajar, 2010), h. 242.

⁵⁸ Suharsimi Arikunto, *Op.Cit*, h. 134.

⁵⁹ Edi Kusnadi, *Op.Cit* ,h. 84.

penelitian populasi atau penelitian sensus jadi tidak menggunakan sampling dan teknik sampling.

C. **Definisi Operasional Variabel**

Definisi operasional adalah definisi yang didasarkan atas sifat-sifat hal yang didefinisikan yang dapat diamati.”⁶⁰ “Definisi operasional itu menunjuk pada dua hal yang penting dalam hubungannya dalam pengumpulan data, yaitu indikator empiris dan pengukuran.”⁶¹

Sedangkan yang dimaksud dengan variable adalah “ gejala yang dipersoalkan”.⁶² Pendapat lain menyatakan “Variabel adalah obyek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Sering pula dinyatakan variabel penelitian itu sebagai faktor-faktor yang berperan dalam peristiwa atau gejala yang akan diteliti.”⁶³

Dengan demikian variabel yang ada dalam penelitian ini akan didefinisikan atau dijelaskan tentang gambaran-gambaran variabel atau gejala yang sifatnya membedakan unsur populasi dengan yang lainnya selanjutnya akan diteliti secara operasional, yang menjadi variabel dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Variabel Bebas

⁶⁰ Amirul Hadi dan Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 1998), h.215

⁶¹ W. Gulo, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Gramedia Widia Sarana Indonesia, 2005), h. 111.

⁶² Purwanto, *Op.Cit*, h. 85.

⁶³ Suharsimi Arikunto, *Op.Cit*, h. 118.

Variabel bebas adalah “variabel yang menjadi sebab atau yang mempengaruhi variabel terikat.”⁶⁴ definisi yang lain yaitu ”variabel bebas adalah suatu variabel yang variasinya mempengaruhi variabel lain”.⁶⁵

Berdasarkan kutipan tersebut bahwa yang dimaksud variabel bebas adalah sesuatu yang dapat mempengaruhi variasi atau nilai variabel lainnya dalam hal ini variabel terikat, yang efeknya dapat di amati dan di ukur.

Dengan demikian variabel bebas dalam penelitian ini adalah motivasi orang tua santri pondok pesantren Darul Ma’arif yang dapat dilihat melalui indicator sebagai berikut:

- a. Perhatian
 - 1) Kesehatan
 - 2) Peralatan belajar
 - 3) Tempat belajar
- b. Pemberian hadiah
- c. Pemberian pujian dan hukuman
- d. Dana belajar

2. Variabel Terikat

Variabel terikat yaitu “variable yang menjadi akibat atau yang dipengaruhi”.⁶⁶ Pendapat lain menyatakan bahwa variable terikat adalah “variable yang nilainya dipengaruhi oleh variable bebas”.⁶⁷

⁶⁴ Moh. Kasiram, *Metodologi Penelitian Kualitatif-Kwantitatif*, (Yogyakarta: UIN-Maliki Press, 2010), h. 254.

⁶⁵ Edi Kusnadi, *Op.Cit*, h. 68.

⁶⁶ Moh. Kasiram, *Loc.Cit*.

⁶⁷ Purwanto, *Op.Cit*, h. 88.

Jadi variabel terikat yaitu sesuatu yang menjadi akibat atau variable yang dipengaruhi karena adanya variable bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variable bebas adalah hasil belajar santri Pondok pesantren Darul Ma'arif yang berupa nilai Legger santri.

D. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan peneliti untuk memperoleh informasi yang diperlukan dalam penelitian. “Data yang dikumpulkan ditentukan oleh variabel – variabel yang ada dalam hipotesis.”⁶⁸

Berdasarkan pernyataan diatas, dapat diambil pengertian bahwa penelitian yang digunakan dalam pengumpulan data untuk mencari informasi sebagai bahan penelitian haruslah menggunakan alat yang sesuai atau metode yang sesuai berdasarkan variabel dalam penelitian.

Dengan demikian metode yang digunakan untuk memperoleh data adalah sebagai berikut ;

1. Angket (*Quesioner*)

“Angket, yaitu cara pengumpulan data berbentuk pengajuan pertanyaan tertulis melalui sebuah daftar pertanyaan yang sudah dipersiapkan sebelumnya.”⁶⁹

⁶⁸W. Gulo, *Lot.Cit.*

⁶⁹ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali pers, 2010), h.30

Pendapat lain menyatakan, “Questioner atau angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui.”⁷⁰ Senada dengan itu, angket merupakan “Daftar pertanyaan yang dikirim kepada responden”.⁷¹

Berdasarkan pendapat diatas, menurut peneliti yang dimaksud dengan angket adalah suatu metode pengumpulan data yang berbentuk pertanyaan-pertanyaan dalam teks tertulis yang disusun dan diajukan kepada responden atau objek penelitian mengenai hal-hal yang diketahui yang sesuai dengan variabel penelitian.

Menurut cara penyampaian angket dapat dibedakan dalam bentuk angket langsung dan angket tidak langsung:

- 1) Angket langsung: angket tipe ini disampaikan langsung kepada orang yang diminta informasi tentang dirinya sendiri.
- 2) Angket tidak langsung: pribadi yang diberi daftar pertanyaan diminta menjawab mengenai kehidupan psikolog orang lain. Ia diminta menceritakan atau menjelaskan keadaan orang lain.⁷²

Dalam peneltian ini penulis akan menggunakan jenis angket tidak langsung, dengan bentuk multiple chooise (pilihan ganda). Setiap item soal terdiri dari tiga alternative jawaban yang memiliki bobot pada masing-masing pilihan yaitu: pilihan pertama tiga poin, pilihan kedua dua poin, pilihan ketiga satu poin, artinya setiap item soal disediakan tiga alternatif pilihan yaitu pilihan a, b, c. Untuk pilihan a mendapat nilai 3,

⁷⁰ Edi Kusnadi, *Op.Cit*, h. 93.

⁷¹ W. Gulo, *Op.Cit* h. 122.

⁷² Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, (Bandung: CV Mandar Maju, 1996), h.224

untuk pilihan b mendapat nilai 2 dan untuk pilihan c mendapat nilai 1 atau sebaliknya.

Berdasarkan hal tersebut angket yang disusun akan digunakan untuk pengambilan data variabel bebas, yang penyusunannya disesuaikan dengan indikator variable dalam penelitian ini untuk memperoleh data mengenai motivasi orang tua santri pondok Pesantren Darul Ma'arif Sumbersari.

2. Dokumentasi

“Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda, dan sebagainya”.⁷³

Sumber informasi dokumenter pada dasarnya adalah segala macam bentuk sumber informasi yang berhubungan dengan dokumen, baik yang resmi maupun tidak resmi.⁷⁴

Dengan demikian, metode dokumentasi ini penulis gunakan untuk memperoleh data nilai santri, dalam bentuk nilai semester dan informasi mengenai keadaan guru, staf dan karyawan, keadaan santri, denah lokasi, struktur organisasi.

3. Interview

Interview adalah “dialog atau tanya jawab yang dilakuian oleh pewawancara baik secara langsung maupun tidak langsung dengan sumber

⁷³ *Ibid.*, h.206

⁷⁴ Edi Kusnadi, *Op.Cit*, h. 102.

data.”⁷⁵ Selanjutnya, “Wawancara yaitu suatu bentuk komunikasi langsung antara peneliti dan responden.”⁷⁶

Berdasarkan kutipan di atas, dapat dipahami bahwa metode interview adalah suatu cara untuk mengumpulkan data dengan jalan wawancara. Komunikasi dalam bentuk Tanya jawab yang dilakukan secara langsung antara peneliti dan pengasuh serta pengurus Pondok Pesantren. Metode ini peneliti gunakan untuk memperoleh data tentang profil dan latar belakang berdirinya Pondok pesantren Darul Ma’arif Desa Sumbersari Kecamatan Sekampung Kabupaten Lampung Timur.

E. Instrumen Penelitian

1. Rancangan Kisi-kisi Instrumen

“Kisi-kisi instrumen adalah sebuah tabel yang menunjukkan hubungan antara hal-hal yang disebutkan dalam kolom. Kisi-kisi instrumen menunjukkan kaitan antara variabel yang diteliti dengan sumber data dari mana data akan diambil, metode yang digunakan dan instrumen yang akan disusun”.⁷⁷

Jadi Instrumen penelitian adalah suatu gambaran pokok yang dilakukan peneliti untuk memperoleh data melalui kolom atau tabel yang telah dibuat untuk memperjelas alat dan sekaligus item yang digunakan dalam penelitian. Untuk memperoleh data, peneliti menggunakan angket

⁷⁵ *Ibid* h. 96

⁷⁶ W. Gulo, *Op.Cit*, h. 119

⁷⁷ Suharsimi Arikunto, *Op.Cit*, h. 162

dan dokumentasi sebagai metode pokok dan metode interview sebagai metode penunjang.

Adapun metode dan instrumen yang lain digunakan dalam penelitian ini terdiri dari kisi-kisi umum dan kisi-kisi khusus.

1. Kisi- kisi umum adalah kisi-kisi yang dibuat untuk menggambarkan semua variabel yang akan diukur, dilengkapi dengan semua kemungkinan sumber data, semua metode dan instrumen yang mungkin dipakai.
2. Kisi-kisi khusus adalah kisi-kisi yang dibuat untuk menggambarkan rancangan butir-butir yang akan disusun untuk suatu instrumen.⁷⁸

Dari pengertian diatas, maka kisi kisi umum dalam penelitian ini adalah sebagai berikut ;

Tabel 3
Daftar Kisi Umum Instrumen Penelitian

Kisi Umum Instrumen	
Metode	Instrumen
1. Angket	1. Angket
2. Dokumentasi	2. Data
3. Interview	3. Pedoman Interview

Tabel 4
Daftar Kisi Khusus Instrumen Variabel Penelitian

Kisi Instrumen Variabel Penelitian			
Variabel Penelitian	Sumber Data	Metode	Instrumen

⁷⁸ *Ibid*, h. 163.

1. Variabel Bebas Motivasi Orang Tua	Santri	Angket	Angket
2. Variabel Terikat Hasil Belajar	Santri	Dokumentasi	Dokumentasi

Sedangkan kisi-kisi khusus dalam penelitian ini adalah sebagai berikut ;

Tabel 5
Kisi-kisi Angket Penelitian Hubungan motivasi Orang tua dengan Hasil Belajar Santri Pondok Pesantren Darul Ma'arif

Kisi-kisi Angket				
No	Variabel	Indikator	Nomor Soal	Jmlh Item
1	Variabel Bebas (X) Motivasi Orang tua	a. Perhatian		
		1) Kesehatan	1-3	3
		2) Peralatan belajar	4-7	4
		3) Tempat belajar	9-11	3
		b. Pemberian hadiah	12-14	3
		c. Pemberian pujian dan hukuman	15-18	4
		d. Dana belajar	18-20	3
		Jumlah		20
2	Variabel Terikat (Y) Hasil Belajar.	Nilai Legger Semester Santri	-	
		Jumlah		-

2. Pengujian Instrumen

Pengujian Instrumen merupakan pengetesan item-item instrumen yang dibuat oleh peneliti untuk mengetahui validitas dan realibilitas instrumen penelitian. Untuk mengetahui validitas dan reliabilitas item-item

angket, peneliti mengujicobakan angket pada responden lain diluar sampel, kemudian hasilnya dianalisis dan selanjutnya ditentukan layak atau tidak item tersebut digunakan untuk mengumpulkan data khususnya untuk variabel motivasi orang tua.

a. Validitas

Peneliti menggunakan rumus korelasi product momen yang digunakan untuk mengetahui tingkat validitas item angket dengan rumus sebagai berikut ;

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

Keterangan:

$x = x - \bar{x}$

$y = y - \bar{y}$

\bar{X} = skor rata-rata dari X

\bar{Y} = skor rata-rata dari Y.⁷⁹

Tabel 6
Hasil Uji Coba Angket Motivasi Orang Tua Santri di Pondok Pesantren
Modern Roudhatul Ridwan Desa Sumbersari Kec. Sekampung Lampung
Timur Tahun 2013

NO	RES PONDEN	ITEM SOAL																		JML		
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18		19	20
1	A	3	2	3	3	3	1	3	1	3	3	1	3	2	3	3	1	3	2	3	3	49
2	B	3	3	2	2	3	3	3	2	1	3	3	2	3	2	3	2	2	2	3	2	49
3	C	3	1	2	1	1	2	1	1	1	2	1	3	1	2	1	1	2	2	2	3	33
4	D	3	1	2	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	1	3	3	2	33
5	E	2	2	2	3	2	3	3	1	2	2	2	1	1	2	3	1	2	3	2	3	42
6	F	3	1	1	3	1	2	2	3	2	1	3	3	2	3	3	1	1	2	2	2	41
7	G	3	2	3	2	1	3	3	3	3	3	1	2	3	2	3	1	1	3	2	3	47
8	H	3	1	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	1	2	3	3	53
9	I	2	2	2	2	2	3	3	1	3	2	1	1	3	2	3	1	2	3	2	3	43
10	J	3	1	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	1	2	3	3	53
11	K	3	1	3	3	2	1	3	1	2	3	3	3	3	3	3	1	2	3	3	3	49
12	L	3	1	2	3	3	2	2	1	2	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	48
13	M	3	3	2	1	3	3	3	1	2	1	2	3	3	1	3	1	1	2	2	3	43

⁷⁹ *Ibid*, hal. 170

14	N	2	3	2	3	2	3	1	1	1	2	1	1	2	2	2	1	2	3	3	3	40
15	O	3	1	2	3	2	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	51

Berdasarkan hasil angket yang diperoleh diatas, kemudian data tersebut dihitung untuk mengetahui nilai Validitas tiap butir item soal angket, langkah pertama yaitu memasukan data butir item soal no. 1 kedalam table sebagai berikut;

Tabel 7
Data Perhitungan Butir Item Soal Nomor 1

NO	x	y	x ²	y ²	xy
1	3	49	9	2401	147
2	3	49	9	2401	147
3	3	33	9	1089	99
4	3	33	9	1089	99
5	2	42	4	1764	84
6	3	41	9	1681	123
7	3	47	9	2209	141
8	3	53	9	2809	159
9	2	43	4	1849	86
10	3	53	9	2809	159
11	3	49	9	2401	147
12	3	48	9	2304	144
13	3	43	9	1849	129
14	2	40	4	1600	80
15	3	51	9	2601	153
JML	42 $\sum x$	674 $\sum y$	120 $\sum x^2$	30856 $\sum y^2$	1897 $\sum xy$

Setelah diketahui nilai di atas kemudian dimasukan kedalam rumus produc moment sebagai berikut;

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}} \\
 &= \frac{1897}{\sqrt{(120)(30856)}} \\
 &= \frac{1897}{\sqrt{3702720}} \\
 &= \frac{1897}{1924.245} \\
 &= 0.986
 \end{aligned}$$

Kemudian nilai dikonsultasikan dengan criteria butir soal sebagai berikut;

0,800-1,000	sangat tinggi
0,600-0,800	tinggi
0,400-0,600	sedang
0,200-0,400	rendah
0,000-0,200	sangat rendah ⁸⁰

Berdasarkan kutipan diatas nilai r_{xy} terletak diantara 0,800-1,000 jadi butir item soal nomer 1 adalah kriteria sangat tinggi dan dapat dijadikan alat pengumpul data.

Dengan menggunakan rumus dan perhitungan yang sama, didapat nilai r_{xy} dan kriteria tiap butir item sebagai berikut;

Tabel 8
Data Hasil Perhitungan Validitas Butir Item

Nomor Item	Nilai r_{xy}	Interpretasi	Nomor Item	Nilai r_{xy}	Interpretasi
1	0.986	Sangat Tinggi	11	0.939	Sangat Tinggi
2	0.892	Sangat Tinggi	12	0.949	Sangat Tinggi
3	0.979	Sangat Tinggi	13	0.972	Sangat Tinggi
4	0.966	Sangat Tinggi	14	0.972	Sangat Tinggi

⁸⁰ *Ibid*, h.276

5	0.959	Sangat Tinggi	15	0.987	Sangat Tinggi
6	0.951	Sangat Tinggi	16	0.952	Sangat Tinggi
7	0.974	Sangat Tinggi	17	0.927	Sangat Tinggi
8	0.895	Sangat Tinggi	18	0.965	Sangat Tinggi
9	0.951	Sangat Tinggi	19	0.985	Sangat Tinggi
10	0.970	Sangat Tinggi	20	0.982	Sangat Tinggi

b. Reliabilitas

Tingkat reliabilitas yang akan diketahui peneliti yaitu dengan menggunakan metode belah dua yang merupakan teknik brown dengan rumus sebagai berikut;

$$r_{11} = \frac{2xr_{1/2/2}}{(1 + \frac{1}{2} \frac{1}{2})}$$

Keterangan:

r_{11} = reliabilitas instrument

$r_{1/2/2}$ = r_{xy} yang disebut sebagai indeks korelasi antara dua belahan instrument⁸¹

Table 9
Data Uji Reliabilitas Skor Tes Ganjil

NO	RES	ITEM SOAL GANJIL										JML
		1	3	5	7	9	11	13	15	17	19	
1	A	3	3	3	3	3	1	2	3	3	3	27
2	B	3	2	3	3	1	3	3	3	2	3	26
3	C	3	2	1	1	1	1	1	1	2	2	15
4	D	3	2	2	3	3	2	3	3	1	3	25
5	E	2	2	2	3	2	2	1	3	2	2	21
6	F	3	1	1	2	2	3	2	3	1	2	20
7	G	3	3	1	3	3	1	3	3	1	2	23
8	H	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	28
9	I	2	2	2	3	3	1	3	3	2	2	23
10	J	3	3	2	3	3	3	3	3	1	3	27
11	K	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	27
12	L	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	27

⁸¹ *Ibid*, h. 180.

13	M	3	2	3	3	2	2	3	3	1	2	24
14	N	2	2	2	1	1	1	2	2	2	3	18
15	O	3	2	2	3	2	2	3	3	2	3	25

Table 10
Tes Butir Soal Genap

NO	RES	ITEM SOAL GENAP										JML
		2	4	6	8	10	12	14	16	18	20	
1	A	2	3	1	1	3	3	3	1	2	3	22
2	B	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	23
3	C	1	1	2	1	2	3	2	1	2	3	18
4	D	1	3	3	3	2	3	3	2	3	2	25
5	E	2	3	3	1	2	1	2	1	3	3	21
6	F	1	3	2	3	1	3	3	1	2	2	21
7	G	2	2	3	3	3	2	2	1	3	3	24
8	H	1	3	3	3	2	3	3	2	2	3	25
9	I	2	2	3	1	2	1	2	1	3	3	20
10	J	1	3	3	3	3	3	3	2	2	3	26
11	K	1	3	1	1	3	3	3	1	3	3	22
12	L	1	3	2	1	2	3	3	2	2	2	21
13	M	3	1	3	1	1	3	1	1	2	3	19
14	N	3	3	3	1	2	1	2	1	3	3	22
15	O	1	3	3	2	3	3	3	2	3	3	26

Tabel 11
Daftar Table Perhitungan Reliabilitas Angket

NO	x	y	x ²	y ²	xy
1	27	22	729	484	594
2	26	23	676	529	598
3	15	18	225	324	270
4	25	25	625	625	625
5	21	21	441	441	441
6	20	21	400	441	420
7	23	24	529	576	552
8	28	25	784	625	700
9	23	20	529	400	460
10	27	26	729	676	702
11	27	22	729	484	594
12	27	21	729	441	567
13	24	19	576	361	456
14	18	22	324	484	396
15	25	26	625	676	650
JML	356 $\sum x$	335 $\sum y$	8650 $\sum x^2$	7567 $\sum y^2$	8025 $\sum xy$

Setelah di dapat nilai melalui table perhitungan di atas, kemudian dimasukan kedalam rumus Produc moment sebagai berikut;

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}} \\
 &= \frac{8025}{\sqrt{(8650)(7567)}} \\
 &= \frac{8025}{\sqrt{65437250}} \\
 &= \frac{8025}{8089.329} \\
 &= 0.992048
 \end{aligned}$$

Setelah itu dimasukan kedalam rumus Sperman Brow

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{2x^{1/2}y^{1/2}}{1+x^{1/2}+y^{1/2}} \\
 &= \frac{2 \times 0.992048}{1 + 0.992048} \\
 &= \frac{1.984096}{1.992048} \\
 &= 0,996
 \end{aligned}$$

Kemudian langkah selanjutnya ialah dikonsultasikan dalam kriteria, dan nilai r_{xy} terletak diantara 0,800-1,000 sehingga mendapat interpretasi sangat tinggi, dengan demikian angket yang telah diujicobakan di Pondok Pesantren Modern Roudhatul dapat

digunakan sebagai alat pengumpul data untuk penelitian yang akan disebarkan ke objek penelitian yaitu santri Pondok Pesantren Darul Ma'arif Desa Sumpersari Kec. Sekampung Kab. Lampung Timur Tahun 2013.

F. Teknik Analisa Data

Tehnik analisis data dalam penelitian ini berbentuk kuantitatif, sehingga penulis menggunakan rumus *product moment* skor asli yaitu sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Angka Indeks korelasi "r" product moment

N : Number of cases

$\sum XY$: Jumlah hasil perkalian skor X dan skor Y

$\sum X$: Jumlah seluruh skor X

$\sum Y$: Jumlah seluruh skor Y .⁸²

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Profil Pondok Pesantren Darul Ma'arif

- a. Sejarah singkat Berdirinya Pondok Pesantren Darul Ma'arif

⁸² Anas Sudijono, *Op.Cit*, h. 206

Pondok Pesantren Darul ma'arif adalah salah satu Pondok Pesantren yang ada di Lampung Timur, tepatnya di Desa Sumpersari 18 C RT 008 RW 008 Kecamatan Sekampung Kabupaten Lampung Timur.

Pondok Pesantren Darul Ma'arif didirikan oleh KH.M. Khusnan Hadi, dan dibantu oleh beberapa tokoh masyarakat di daerah tersebut, pada awalnya berupa pendidikan yang dilaksanakan di Masjid kemudian pendidikan Madrasah karena banyaknya tanggapan positif dari masyarakat serta dukungan dari pihak keluarga dan tokoh agama serta masyarakat setempat maka didirikanlah Pondok Pesantren.

Adapun yang melatarbelakangi berdirinya Pondok Pesantren Darul Ma'arif adalah keinginan dan cita-cita KH. M. Khusnan Hadi sewaktu beliau masih Nyantri tepatnya di Pondok Pesantren Mambaul 'Ulum Danawu Blitar Jawa Timur, di samping itu masih kurangnya sarana pendidikan Islam di Desa setempat, padahal mayoritas penduduknya beragama Islam di samping meluapnya kebutuhan pendidikan agama Islam bagi putra putri di lingkungan setempat, dan dengan berdirinya Pondok Pesantren tersebut tentunya merupakan angin segar bagi masyarakat setempat karena mampu membawa pada perubahan dan perkembangan pendidikan di daerah tersebut.

Sebelum berdirinya Pondok Pesantren KH. M. Khusnan Hadi melaksanakan pendidikan di Masjid dan Madrasah pada tahun 1981

sampai pada tahun 1991 datanglah sepuluh orang santri yang berasal dari Labuhan Maringgai untuk belajar langsung dan bersedia tinggal dan hidup bersama KH. M. Khusnan Hadi, karena rumah beliau agak jauh dari masjid yang biasa digunakan untuk pelaksanaan pendidikan maka tempat belajar yang digunakan adalah teras rumah karena belum ada bangunan sama sekali, selanjutnya bersama masyarakat setempat mendirikan bangunan asrama putra dan putri, pada tahun selanjutnya didirikan bangunan madrasah dan masjid maka diresmikanlah berdirinya Pondok Pesantren Darul Ma'arif yang bertepatan pada tanggal 16 juni 1993 dan pendidikan yang awalnya di Masjid dan Madrasah dipindahkan ke Pondok Pesantren.⁸³

Pada masa-masa awal berdirinya masyarakat begitu antusias untuk belajar di Pondok Pesantren tidak hanya masyarakat setempat saja bahkan dari berbagai wilayah datang untuk nyantri, namun selanjutnya terjadi pasang surut jumlah santri yang mengenyam pendidikan di Pondok Pesantren.

Bertepatan pada tanggal 20 Oktober 2003 Akte Notaris tentang berdirinya Yayasan Pondok Pesantren Darul Ma'arif keluar, selanjutnya menyelenggarakan berbagai macam kegiatan pendidikan mulai dari pendidikan non formal hingga pendidikan Formal. Hingga

⁸³ Data hasil interview dengan Pengasuh dan Pengurus Pondok Pesantren Darul Ma'arif

saat ini ada beberapa lembaga pendidikan yang ada di bawah naungan

Yayasan Darul Ma'arif yakni sebagai berikut :

- 1) Pondok Pesantren Darul Ma'arif
- 2) Pondok Pesantren Modern Roudhatul Ridwan
- 3) Wajardikdas Ula dan wustho (paket A,B)
- 4) Paket C Tunas Bangsa
- 5) Pendidikan Anak Usia Dini Tunas bangsa
- 6) Taman Kanak-kanak Al-Ma'arif
- 7) Madrasah Tsanawiyah Al-Asror
- 8) Madrasah Aliyah Kejuruan Al-Asror
- 9) Sekolah Menengah Kejuruan Al-Asror⁸⁴

b. Keadaan Lokasi Pondok Pesantren Darul Ma'arif

Pondok Pesantren Darul Ma'arif bertempat di Desa Sumbersari Kecamatan Sekampung Kabupaten Lampung Timur. Adapun letak geografis Pondok Pesantren Darul Ma'arif memiliki batas-batas sebagai berikut:

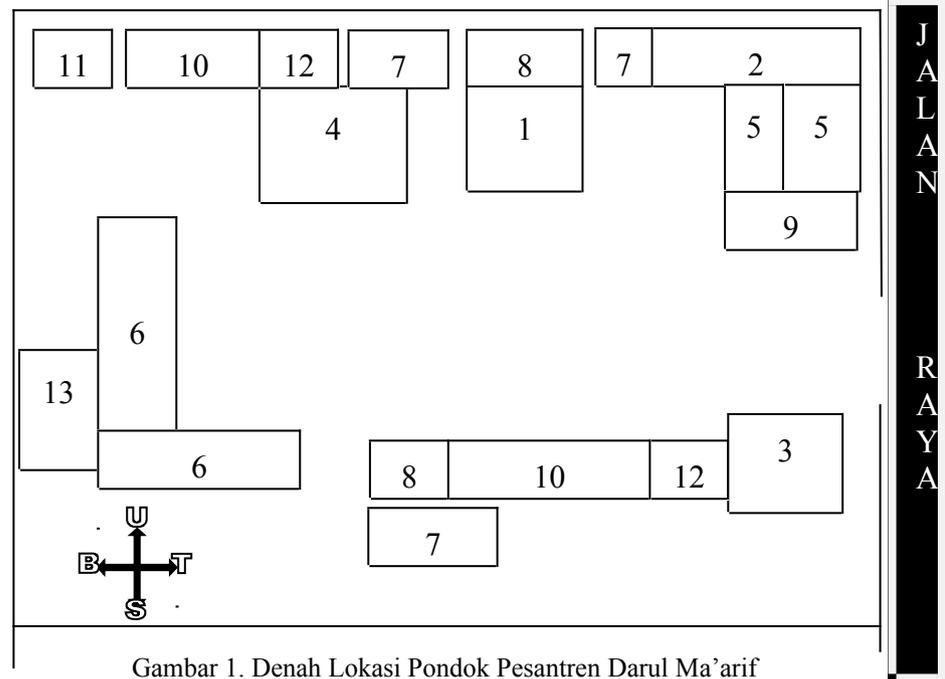
- Sebelah Barat berbatasan dengan lahan Sukadi
- Sebelah Utara berbatasan dengan lahan Sukarman
- Sebelah Timur berbatasan dengan jalan raya
- Sebelah Selatan berbatasan dengan lahan Ahmad Jaiz

Supaya mendapatkan gambaran yang lebih jelas di sini akan penulis sajikan denah lokasi Pondok Pesantren Darul Ma'arif Desa Sumbersari Kecamatan Sekampung Lampung Timur sebagai berikut:

DENAH LOKASI PONDOK PESANTREN

⁸⁴ Dokumentasi pada tanggal 20 Februari 2013

DARUL MA'ARIF



Gambar 1. Denah Lokasi Pondok Pesantren Darul Ma'arif

Keterangan :

1. Rumah Pengasuh Pesantren
2. Rumah Ustadz
3. Kantor
4. Masjid
5. Asrama Putri
6. Asrama Putra
7. MCK
8. Dapur umum
9. Koprasi
10. Ruang belajar
11. Makam keluarga Pengasuh Pesantren
12. Kamar pengurus
13. Kandang ternak

c. Keadaan Guru/Ustadz dan Pengurus Pondok Pesantren Darul Ma'arif

Pondok Pesantren Darul Ma'arif saat ini memiliki jumlah ustadz/ustadzah berkisar 20 orang, para ustadz/ustadzah tersebut rata-

rata berasal dari pondok pesantren serta dari beberapa perguruan tinggi

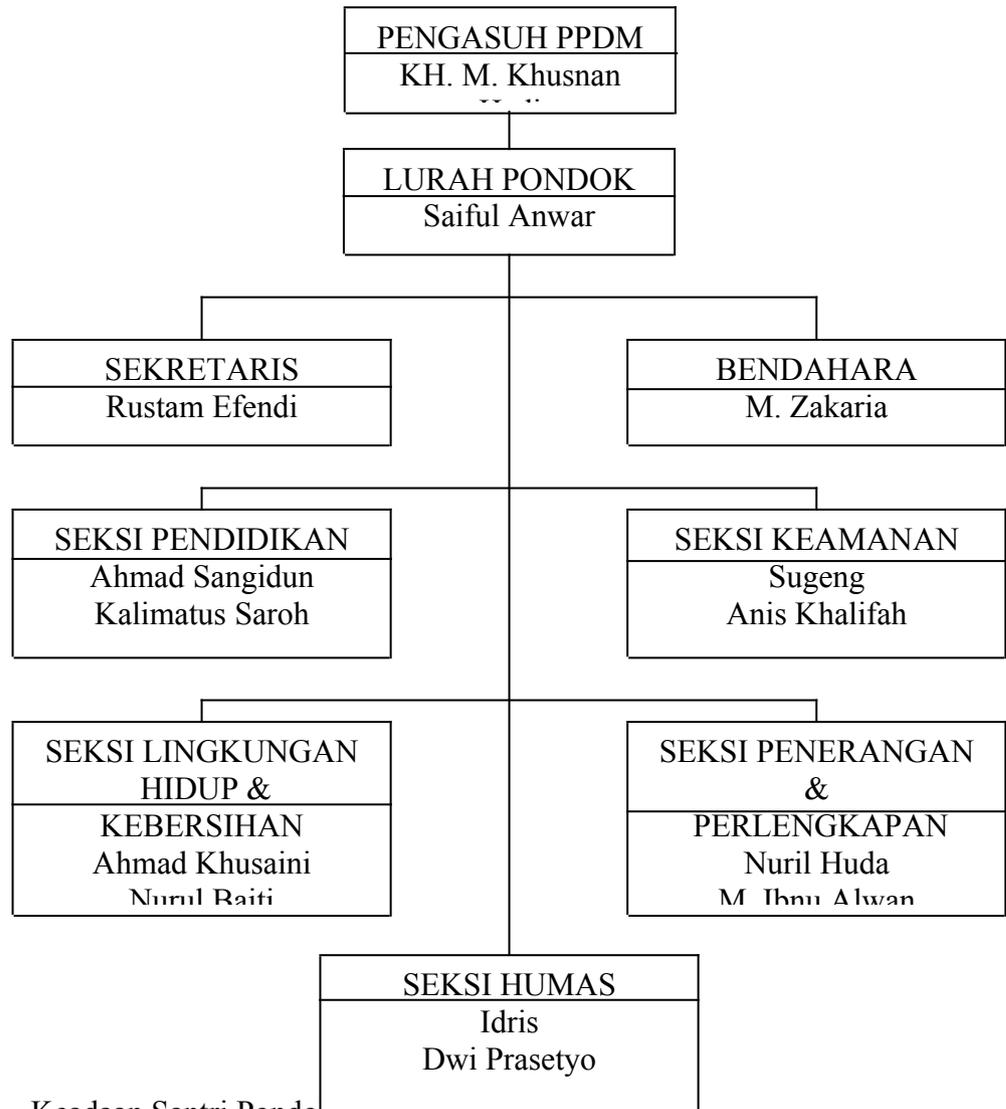
Tabel 12
Daftar Keadaan Asatidz/Asatidzah Pondok Pesantren Darul Ma'arif Tahun 2012/2013

No	Nama	Pelajaran
1	KH. M. Khusnan Hadi	Tafsir, Fiqih, Tauhid
2	Ali Mustofa	Nahwu, Shorof, Tarikh
3	Sangidun. S.Pd.I	Tilawatil Qur'an
5	Anshori. S.Pd.I	Nahwu Shorof, Hadits
6	Zainal Fanani	Tarikh Islam
7	Saiful Anwar	Nahwu, Tauhid
8	wasil	Tauhid, Fiqih
9	Moh. Muarif. S.Pd	Nahwu, Shorof
10	Sulasno	Fiqih
11	Widodo	Fiqih, Akhlak
12	Imam Nawawi	Hadits
13	Khairul Anam	Tarikh Islam
14	Daham Baihaqi	Akhlak, Tauhid
15	M. Zakaria	Al-Qur'an, Tajwid
16	Khusnul Khatimah	Fiqih
17	Umi Habibah	Tahfidz
18	Anita Puspitasari	Akhlak
19	Nurul Baiti	Bahasa Arab
20	Anis khalifah	Akhlak

Sumber: Dokumentasi Keadaan Asatidz/Asatidzah Pondok Pesantren Darul Ma'arif Lampung Timur pada 20 Februari 2013

Sedangkan untuk membantu administrasi dan berbagai kepentingan Pondok Pesantren maka, dibentuk susunan organisasi kepengurusan yang mempunyai tugas dan kewajiban berbeda-beda sesuai dengan bidang masing-masing. Dengan struktur sebagai berikut:

**STRUKTUR KEPENGURUSAN PONDOK PESANTREN
DARUL MA'ARIF TAHUN 2012/2013**



d. Keadaan Santri Pondok Pesantren Darul Ma'arif

Adapun mengenai jumlah santri Pondok Pesantren Darul Ma'arif dari awal berdiri hingga sekarang jumlahnya sangat bervariasi dari tahun ke tahun, terutama pada masa awal berdirinya banyak masyarakat yang nyantri. Namun karena belum adanya perlengkapan administrasi pada saat itu, maka penulis hanya bisa menyajikan data

jumlah santri dari tahun 2003/2004 – 2012/2013. Data yang penulis ambil dari hasil dokumentasi ini merupakan data seluruh santri baik santri mukim maupun tidak mukim (ngalong).

Tabel 13
Data Santri Pondok Pesantren Darul Ma'arif

No	Tahun	Putra	Putri	Jumlah
1	2003 – 2004	113	92	205
2	2004 – 2005	110	103	213
3	2005 – 2006	98	75	173
4	2006 – 2007	54	41	95
5	2007 – 2008	27	22	49
6	2008 – 2009	23	12	35
7	2009 – 2010	30	17	47
8	2010 – 2011	46	21	67
9	2011 – 2012	42	43	85
10	2012 – 2013	56	48	104

Tabel 14
Data Santri per Kelas Pondok Pesantren Darul Ma'arif Tahun
Pelajaran 2012/2013

No	Kelas	Putra	Putri	Jumlah
1	Tajwid Ula	17	13	30
2	Tajwid Tsani	5	19	24
3	Sabrawi	7	11	18
4	Jurumiyyah	9	7	16
5	Imriti	3	9	12
6	Alfiyah	1	3	4
JUMLAH		42	62	104

Sumber: Dokumentasi pada tanggal 20 Februari 2013

- e. Keadaan sarana dan prasarana Pondok Pesantren Darul Ma'arif

Adapun sarana dan prasarana yang ada di Pondok Pesantren

Darul Ma'arif pada Tahun 2013 diataranya:

Tabel 15
Data Sarana Pondok Pesantren Darul Ma'arif

No	Sarana Pondok Pesantren	Keterangan
1	Ruang Belajar Santri	7 Ruangan
2	Kantor	1 Buah
3	Asrama Santri	17 Ruangan
4	Aula Serba Guna	1 Buah
5	Masjid	1 Buah
6	Dapur Umum	2 Buah
7	MCK	3 Buah

Sumber: Dokumentasi pada tanggal 20 Februari 2013

Tabel 16
Data Prasarana Pondok Pesantren Darul Ma'arif

No	Nama Barang	Jumlah	Kondisi
1.	Meja Belajar	60	Cukup
2.	Computer	1	Baik
3.	Televisi	1	Cukup
4.	Papan Tulis	7	Baik
5.	Papan Informasi	3	Baik
6.	Rak Sepatu	2	Baik
7.	Kipas Angin	5	Cukup

Sumber: Dokumentasi pada tanggal 20 Februari 2013

2. Data Variabel Penelitian

a. Variable Bebas

Variable bebas dalam penelitian ini ialah motivasi orang tua santri, adapun metode pengumpulan datanya dengan menggunakan Angket/Questioner tak langsung dengan jumlah soal sebanyak 20 item yang disebarakan kepada objek penelitian sebanyak 53 santri, setiap item soal terdiri dari tiga alternatif jawaban. Adapun hasil dari data penyebaran angket ialah sebagai berikut:

Table 17
Data Motivasi Orang Tua Santri

NO	NM SNTRI	ITEM SOAL																				JML
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
1	AG	3	1	1	2	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	50
2	AK	2	1	1	1	3	3	3	1	1	1	3	2	2	2	3	1	1	3	3	3	40
3	AS	2	3	2	3	2	3	1	3	1	2	3	2	2	3	2	2	3	3	3	3	48
4	AH	3	2	2	3	3	3	3	2	1	2	1	1	3	3	3	1	2	2	3	3	46
5	AP	3	3	2	3	2	3	3	3	2	1	1	3	3	3	3	1	1	2	3	3	48
6	AF	3	1	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	55
7	AW	3	1	3	3	2	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	52
8	DA	3	3	2	3	2	2	2	3	2	1	2	3	3	4	3	1	2	3	3	3	50
9	DP	3	3	1	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	55
NO	NM	ITEM SOAL																				JML

	SNTRI	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
10	EW	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	1	1	3	3	1	1	2	3	3	3	48
11	FN	3	3	1	1	3	3	3	2	2	1	2	3	3	2	3	1	1	2	2	3	44
12	FM	3	2	1	3	3	3	3	1	2	1	2	1	2	2	3	1	2	2	3	3	43
13	HR	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	1	3	2	3	3	53
14	HS	2	1	1	3	3	3	3	1	1	1	2	1	3	3	3	1	1	2	1	2	38
15	HY	2	2	1	1	2	3	3	2	3	2	1	2	3	1	2	1	1	2	3	3	40
16	IZ	3	1	3	3	2	1	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	52
17	IL	3	1	1	3	3	1	2	1	1	1	1	1	3	3	3	1	3	3	3	3	41
18	IV	3	3	2	2	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	54
19	IF	3	2	2	3	3	3	3	2	3	1	1	2	3	2	3	3	1	2	3	2	47
20	JS	3	1	2	3	3	2	2	1	2	2	2	3	3	3	2	3	2	3	2	3	48
21	KS	3	2	2	1	2	2	1	2	2	1	2	3	3	3	3	1	3	2	3	2	43
22	KH	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	1	3	3	3	2	3	2	3	3	53
23	KA	3	1	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	55
24	LN	3	3	2	3	2	2	2	1	2	1	3	2	2	1	3	1	1	3	2	3	42
25	AD	3	3	1	3	2	2	2	1	2	3	1	1	3	2	3	2	3	2	3	2	44
26	IA	2	2	2	1	2	2	2	1	1	1	1	3	3	2	1	1	1	2	2	2	34
27	MH	2	2	2	2	2	3	3	1	3	2	1	1	3	2	3	1	2	3	2	3	43
28	MD	3	1	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	1	2	3	3	53
29	MG	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	1	2	3	3	3	3	1	2	2	2	44
30	MC	3	1	2	3	2	2	3	2	1	1	3	3	3	2	2	1	2	2	3	2	43
31	MY	2	3	2	3	3	2	3	2	3	2	1	1	3	3	3	1	2	2	3	2	46
32	MZ	3	2	2	3	2	2	3	1	2	3	2	3	3	3	3	1	1	2	3	2	46
33	MR	3	2	2	2	2	2	2	1	1	3	1	1	1	2	1	1	2	3	2	3	37
34	NW	3	2	3	2	1	3	3	3	3	3	1	2	3	2	3	1	1	3	2	3	47
35	NH	2	2	1	1	1	3	3	1	1	1	1	1	3	1	3	1	3	2	3	2	36
36	RF	3	2	2	2	3	1	2	1	1	2	1	1	3	3	3	1	1	2	2	3	39
37	RM	2	2	2	2	3	3	2	2	2	3	2	2	2	3	3	2	2	2	3	2	46
38	RW	1	1	3	3	1	2	2	3	2	1	3	1	1	1	3	2	1	2	2	2	37
39	RE	3	2	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	2	1	2	3	3	1	1	1	30
40	SS	2	2	2	3	2	3	3	1	2	2	2	1	3	2	3	1	2	3	2	3	44
41	SU	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	56
42	SC	3	1	2	2	2	1	1	1	1	1	1	2	3	2	3	1	3	2	3	3	38
43	SY	3	1	2	1	1	2	3	1	1	2	1	3	1	2	1	1	2	2	2	3	35
44	SM	2	2	1	2	1	1	2	2	1	1	1	2	3	2	2	1	1	3	3	3	36
45	SN	2	1	2	3	2	3	3	1	2	2	2	3	3	2	3	2	2	2	3	2	45
46	SF	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	1	3	3	3	2	2	3	3	3	53
47	SH	3	3	2	2	3	3	3	2	1	3	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	48
48	US	3	1	1	3	3	1	2	1	1	1	1	1	3	3	3	1	3	3	3	3	41
49	WA	2	2	2	3	1	2	1	3	1	1	2	2	2	2	3	1	2	2	3	3	40
50	YP	3	2	1	3	3	2	1	3	3	3	1	1	3	2	2	1	2	1	3	2	42
51	YR	3	2	1	2	3	2	3	1	1	1	1	1	3	3	3	1	3	2	3	2	41
52	YE	3	1	2	2	3	3	3	1	2	3	2	2	1	2	3	1	1	2	3	2	42
53	ZJ	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	56

b. Variabel Terikat

Variable terikat dalam penelitian ini yaitu hasil belajar santri dengan metode pengumpulan data dokumentasi berupa nilai legger santri pada semester awal. Adapun datanya sebagai berikut:

Tabel 18
Daftar Nilai Hasil Belajar Santri Pondok Pesantren Darul Ma'arif
Pada Semester awal Tahun Pelajaran 2012/2013

No	Nama Siswa	Nilai Hasil Belajar
1	AG	86
2	AK	78
3	AS	65
4	AH	70
5	AP	70
6	AF	89
7	AW	82
8	DA	75
9	DP	77
10	EW	61
11	FN	70
12	FM	69
13	HR	90
14	HS	70
15	HY	75
16	IZ	80
17	IL	70
18	IV	86
19	IF	80
20	JS	85
21	KS	70
22	KH	85
23	KA	78
24	LN	75
25	AD	74
26	IA	85
27	MH	65
28	MD	90
No	Nama Siswa	Nilai Hasil Belajar
29	MG	65

30	MC	76
31	MY	85
32	MZ	66
33	MR	79
34	NW	70
35	NH	67
36	RF	75
37	RM	89
38	RW	71
39	RE	65
40	SS	83
41	SU	90
42	SC	72
43	SY	63
44	SM	65
45	SN	87
46	SF	85
47	SH	90
48	US	66
49	WA	70
50	YP	65
51	YR	69
52	YE	65
53	ZJ	90

Sumber ; Dokumentasi Hasil belajar legger santri pada smerter awal tanggal 9 Desember 2012.

B. Pengujian Hipotesis

Adapun data-data variabel penelitian tersebut dirangkum kedalam tabel berikut dibawah ini :

Tabel 19
Rangkuman Data Antara Motivasi Orang tua Dengan Hasil Belajar Santri Pondok Pesantren Darul Ma'arif

No	Nama Siswa	Nilai Angket	Nilai Hasil Belajar
1	AG	50	86
2	AK	40	78
3	AS	48	65
4	AH	46	70
5	AP	48	70
6	AF	55	89
7	AW	52	82
8	DA	50	75
9	DP	55	77
10	EW	48	61
11	FN	44	70
12	FM	43	69
13	HR	53	90
14	HS	38	70
15	HY	40	75
16	IZ	52	80
17	IL	41	70
18	IV	54	86
19	IF	47	80
20	JS	48	85
21	KS	43	70
22	KH	53	85
23	KA	55	78
24	LN	42	75
25	AD	44	74
26	IA	34	85
27	MH	43	65
28	MD	53	90
29	MG	44	65
30	MC	43	76
31	MY	46	85
No	Nama Siswa	Nilai Angket	Nilai Hasil Belajar
32	MZ	46	66
33	MR	37	79
34	NW	47	70
35	NH	36	67
36	RF	39	75
37	RM	46	89
38	RW	37	71

39	RE	30	65
40	SS	44	83
41	SU	56	90
42	SC	38	72
43	SY	35	63
44	SM	36	65
45	SN	45	87
46	SF	53	85
47	SH	48	90
48	US	41	66
49	WA	40	70
50	YP	42	65
51	YR	41	69
52	YE	42	65
53	ZJ	56	90

Setelah data terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah analisis data.

Teknik analisis data kuantitatif yang digunakan peneliti adalah dengan

menggunakan rumus “r” Product Moment yaitu :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Analisis ini peneliti kerjakan dengan langkah sebagai berikut :

1. Merumuskan Hipotesa Alternatif (Ha) dan Hipotesa Nihil (Ho) yaitu:

H_a : “Ada hubungan yang signifikan antara motivasi orang tua dengan hasil belajar santri Pondok Pesantren Darul Ma’arif Tahun 2013”.

H_0 : “Tidak ada hubungan yang signifikan antara motivasi orang tua dengan hasil belajar santri Pondok Pesantren Darul Ma’arif Tahun 2013”

2. Menjumlahkan skor variabel X dan skor variabel Y
3. Memperkalikan skor variabel X dengan skor variabel Y
4. Menguadratkan skor variabel X dan skor variabel Y

Untuk mempermudah maka dimasukan ke dalam tabel kerja atau tabel perhitungan sebagai berikut;

Tabel 20
Data Perhitungan Untuk Memperoleh Angka Indeks Korelasi
Antara Variable Bebas dan Variabel Terikat

No	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	50	86	2500	7396	4300
2	40	78	1600	6084	3120
3	48	65	2304	4225	3120
4	46	70	2116	4900	3220
5	48	70	2304	4900	3360
6	55	89	3025	7921	4895
7	52	82	2704	6724	4264
8	50	75	2500	5625	3750
9	55	77	3025	5929	4235
10	48	61	2304	3721	2928
11	44	70	1936	4900	3080
12	43	69	1849	4761	2967
No	X	Y	X ²	Y ²	XY
13	53	90	2809	8100	4770
14	38	70	1444	4900	2660
15	40	75	1600	5625	3000
16	52	80	2704	6400	4160
17	41	70	1681	4900	2870
18	54	86	2916	7396	4644
19	47	80	2209	6400	3760

20	48	85	2304	7225	4080
21	43	70	1849	4900	3010
22	53	85	2809	7225	4505
23	55	78	3025	6084	4290
24	42	75	1764	5625	3150
25	44	74	1936	5476	3256
26	34	85	1156	7225	2890
27	43	65	1849	4225	2795
28	53	90	2809	8100	4770
29	44	65	1936	4225	2860
30	43	76	1849	5776	3268
31	46	85	2116	7225	3910
32	46	66	2116	4356	3036
33	37	79	1369	6241	2923
34	47	70	2209	4900	3290
35	36	67	1296	4489	2412
36	39	75	1521	5625	2925
37	46	89	2116	7921	4094
38	37	71	1369	5041	2627
39	30	65	900	4225	1950
40	44	83	1936	6889	3652
41	56	90	3136	8100	5040
42	38	72	1444	5184	2736
43	35	63	1225	3969	2205
44	36	65	1296	4225	2340
45	45	87	2025	7569	3915
46	53	85	2809	7225	4505
47	48	90	2304	8100	4320
No	X	Y	X²	Y²	XY
48	41	66	1681	4356	2706
49	40	70	1600	4900	2800
50	42	65	1764	4225	2730
51	41	69	1681	4761	2829
52	42	65	1764	4225	2730
53	56	90	3136	8100	5040
$\sum N$	2387	4018	109629	308744	182692
	$\sum X$	$\sum Y$	$\sum X^2$	$\sum Y^2$	$\sum XY$

5. Mencari nilai r_{xy} dengan rumus seeperti yang telah disebutkan kemudian, memasukkan data di atas;

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}} \\
 &= \frac{53.182692 - (2387).(4018)}{\sqrt{[53(109629) - (2387)^2][53(308744) - (4018)^2]}} \\
 &= \frac{9682676 - 9590966}{\sqrt{(112568)(219108)}} \\
 &= \frac{91710}{\sqrt{24664549344}} \\
 &= \frac{91710}{157049.51} \\
 &= 0.583955976
 \end{aligned}$$

6. Memberikan interpretasi terhadap r_{xy} dan menarik kesimpulan

Setelah diperoleh r_{xy} Product Moment, langkah selanjutnya adalah menginterpretasikan nilai r_{xy} tersebut, dengan 2 cara⁸⁵ yaitu sebagai berikut;

- a. Interpretasi cara sederhana

⁸⁵ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), h. 210

Dari perhitungan di atas ternyata angka korelasi antara variabel X dan variabel Y *tidak bertanda negatif*, berarti di antara kedua variabel tersebut terdapat *korelasi positif* (korelasi yang sejalan arah). Berdasarkan analisa data statistik di atas diketahui bahwa nilai r_{xy} adalah 0.584, selanjutnya dibandingkan dengan tabel interpretasi sebagai berikut:

Tabel 21
Daftar Nilai Interpretasi “r” Product Moment Korelasi Sederhana

Besar Nilai “r”	Interpretasi
0 – 0,20	Korelasi rendah sekali
0, 20 – 0, 40	Korelasi rendah tetapi ada
0, 40 – 0,70	Korelasi yang sedang
0, 70– 0,90	Korelasi yang tinggi
0, 90– 1,00	Korelasi yang tinggi sekali ⁸⁶

Dengan demikian nilai r_{xy} 0,584 terletak antara 0,40-0,70, sehingga termasuk *korelasi positif yang sedang*. Jadi keterkaitan hubungan dari dua variable tersebut masih dalam katagori sedang.

b. Interpretasi dengan membandingkan “r” table Product Moment

Sebelum analisa data statistik dikonsultasikan dengan table “r” Product Moment, maka terlebih dahulu dicari df-nya dengan rumus $df = (N-nr)$, jadi $df = 53-2 = 51$, selanjutnya dicari dalam table “r” table product moment ternyata untuk $df = 51$ tidak ada, sehingga

⁸⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h.276

dipakai df yang mendekati nilai tersebut yaitu $df = 50$ dan diperoleh untuk taraf signifikansi $5\% = 0,273$ dan untuk taraf signifikansi 1% didapat $0,354$, dengan demikian nilai r_{xy} lebih besar daripada r_{tabel} baik untuk taraf signifikan 5% maupun 1% [(5%) $0,273 < 0,584 >$ $0,354$ (1%)].

Dengan melihat nilai interpretasi di atas maka *hipotesis Nol ditolak, sedangkan hipotesis alternative disetujui/diterima*. Dengan demikian hipotesis yang berbunyi, “Ada hubungan yang signifikan antara motivasi orang tua dengan hasil belajar santri pondok Pesantren Darul Ma’arif Desa Sumbersari Kecamatan Sekampung Kabupaten Lampung Timur tahun 2013,” diterima, sedangkan hipotesis nihil yang berbunyi, “tidak ada hubungan yang signifikan antara motivasi orang tua dengan hasil belajar santri pondok Pesantren Darul Ma’arif Desa Sumbersari Kecamatan Sekampung Kabupaten Lampung Timur tahun 2013,” ditolak.

Kesimpulan yang dapat ditarik ialah tinggi rendahnya motivasi yang diberikan oleh orang terhadap santri Pondok Pesantren Darul Ma’arif mempengaruhi terhadap hasil belajar santri.

C. Pembahasan

Berdasarkan analisa dari pembahan hipotesis di atas, motivasi orang tua memiliki hubungan dengan hasil belajar santri Pondok Pesantren, hal ini dapat diketahui dengan diterimanya hipotesis yang diajukan yaitu hubungan motivasi orang tua dengan hasil belajar santri

Pondok Pesantren Darul Ma'arif Desa Summersari Kecamatan Sekampung Kabupaten Lampung Timur Tahun 2013, dengan nilai "r" product moment yaitu 0,584.

Pemberian motivasi yang baik dari orang tua maupun pihak keluarga akan mendorong santri memperoleh hasil belajar yang baik, begitu juga sebaliknya pemberian motivasi serta perhatian yang kurang maka hasil belajar pun akan kurang.

"Situasi keluarga (ayah, ibu, saudara, adik, kakak, serta family) sangat berpengaruh terhadap keberhasilan anak dalam keluarga. Pendidikan orang tua, status ekonomi, rumah kediaman, persentase hubungan orang tua, perkataan dan bimbingan orang tua, mempengaruhi pencapaian hasil belajar anak".⁸⁷

Sejalan dengan teori di atas bahwa adanya motivasi ekstrinsik pada santri berupa motivasi baik berupa perhatian dan bimbingan yang berikan orang tua serta situasi yang ada dalam keluarga akan mendorong hasil belajar yang akan diperoleh oleh santri Pondok Pesantren. Seorang santri akan mengerahkan segala kemampuannya manakala orang tuanya memberikan penghargaan atau pujian atas prestasinya, hal ini berlaku pula sebaliknya santri akan kurang terdorong untuk mengerahkan segala kemampuannya manakala orang tua kurang memberikan motivasi baik berupa perhatian, penghargaan dan lain sebagainya.

⁸⁷ Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 99.

Dari hasil analisis data variabel bebas dan variabel terikat diketahui bahwa untuk kriteria masing-masing variabel adalah:

1. Motivasi orang tua
 - a) Tinggi 19 santri
 - b) Cukup 25 santri
 - c) Rendah 9 santri⁸⁸
2. Hasil belajar
 - a) Baik 19 santri
 - b) Cukup 25 santri
 - c) Kurang 9 santri⁸⁹

Sebagaimana dari tabel interpretasi dan kriteria masing-masing variabel di atas menyatakan bahwa motivasi yang diberikan oleh orang tua santri masih tergolong sedang/cukup karena dari 53 santri, 25 santri memiliki motivasi yang cukup begitu juga dengan hasil belajar santri, hal ini sesuai dengan paradigma yang diajukan yaitu jika motivasi cukup maka hasil belajar juga cukup.

Dengan demikian maka perlunya peningkatan motivasi yang diberikan oleh orang tua santri Pondok Pesantren Darul Ma'arif agar hasil belajar yang didapat oleh santri semakin meningkat.

D. Keterbatasan Penelitian

⁸⁸ Menggunakan rumus distribusi frekuensi

⁸⁹ Criteria skor pada legger

1. Jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah kuantitatif yang analisa datanya penulis gunakan rumus *Product Moment* yang hanya mengambil perbandingan antara hasil angket dengan data nilai hasil belajar berupa legger, sehingga peneliti tidak bisa mengawasi ataupun mengantisipasi adanya factor-faktor lain yang bisa saja mempengaruhi hasil penelitian ini.
2. Peneliti hanya melakukan penelitian di satu lembaga pendidikan saja, karena mempertimbangkan kemampuan penelitian yang dapat peneliti lakukan baik dalam hal waktu, dana serta kesiapan dari peneliti sendiri.
3. Pada penelitian ini hanya diambil dari populasi yang ada di Pondok Pesantren Darul Ma'arif Desa Sumbersari Kecamatan Sekampung Kabupaten Lampung Timur Tahun 2013, sehingga hasilnya kemungkinan tidak akan sama dengan Pondok Pesantren lainnya.

SIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian serta analisa data yang penulis lakukan terhadap Santri Pondok Pesantren Darul Ma'arif, mengenai hubungan motivasi orang tua dengan hasil belajar santri Pondok Pesantren Darul Ma'arif Desa Sumbersari Kecamatan Sekampung Lampung Timur Tahun 2013, bahwa nilai r_{xy} hitung lebih besar dibandingkan dengan nilai r_{tabel} baik dalam taraf signifikan 5% maupun 1% yakni $0,273 < 0,584 > 0,354$ sehingga hasil penelitian yang peneliti lakukan menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi orang tua dengan hasil belajar santri Pondok Pesantren Darul Ma'arif Desa Sumbersari kecamatan Sekampung Kabupaten Lampung Timur Tahun 2013.

Adapun tingkat keeratan hubungan dari kedua variabel bebas dan variable terikat dalam penelitian yakni motivasi yang berikan orang tua terhadap santri dengan hasil belajar santri Pondok Pesantren masih tergolong sedang

B. Saran

1. Bagi lembaga Pondok Pesantren agar memperhatikan tentang pentingnya sebuah motivasi bagi santri supaya memiliki semangat belajar yang tinggi untuk mencapai hasil belajar yang maksimal.
2. Bagi orang tua agar memperhatikan dan lebih membiasakan dalam memberikan motivasi kepada santri, dengan cara menjalin komunikasi yang baik terhadap Lembaga Pondok Pesantren supaya dapat mengetahui informasi serta keadaan santri di Pondok Pesantren.
3. Kepada santri agar lebih giat dalam belajar, sehingga dalam proses pembelajaran dapat terlaksana dengan optimal dan mencapai tujuan yang diharapkan.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Desa Limbungan, kecamatan Lubuk Batang, Kabupaten Ogan Komering Ulu (OKU) Provinsi Sumatera Selatan, pada tanggal 19 April 1987 anak pertama dari pasangan Bapak Asri dan Ibu Yunila.

Pendidikan Dasar penulis tempuh di SD Negeri 31 Merbau dan selesai pada tahun 2000, kemudian pada tahun 2001 melanjutkan ke Madrasah Tsanawiyah Luqmanul Hakim Batumarta selesai pada tahun 2004 selanjutnya melanjutkan pendidikan kesetaraan di Pondok Pesantren Darul Ma'arif Sekampung Lampung Timur selesai pada tahun 2007, kemudian melanjutkan Pendidikan di STAIN Jurai Siwo Metro Jurusan Tarbiyah dimulai pada Tahun Akademik 2008/2009.

